

**PENGARUH EKSPOR, IMPOR DAN NILAI TUKAR TERHADAP
CADANGAN DEvisa DI INDONESIA
TAHUN 2007-2021**

SKRIPSI



Disusun oleh :

**LUMATUL NURIL HIDAYAH
Nim. 1901020011**

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH LAMONGAN
2023**

**PENGARUH EKSPOR, IMPOR DAN NILAI TUKAR TERHADAP
CADANGAN DEvisa DI INDONESIA**

TAHUN 2007-2021

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi syarat-syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana
Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Lamongan



Disusun oleh :

**LUMATUL NURIL HIDAYAH
NIM. 1901020011**

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH LAMONGAN**

2023

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi Dengan Judul

**PENGARUH EKSPOR, IMPOR, DAN NILAI TUKAR TERHADAP
CADANGAN DEvisa DI INDONESIA TAHUN 2007-2021**

Disusun Oleh:

Nama : Lumatul Nuril Hidayah
NIM : 1901020011
Program Studi : Akuntansi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Lamongan disetujui
untuk digunakan dalam ujian skripsi.

Dosen Pembimbing 1



Amrizal Imawan, S.E., M.S.A
NIDN. 0701019204

Lamongan 31 Juli 2023

Dosen Pembimbing 2



Ira Megasyara, S.E., M.Ak
NIDN. 0725089202

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul :

**"PENGARUH EKSPOR, IMPOR DAN NILAI TUKAR TERHADAP
CADANGAN DEvisa DI INDONESIA TAHUN 2007-2021"**

Disusun Oleh:

Nama : Lumatul Nuril Hidayah

Nim : 1901020011

Progam studi : Akuntansi

Tahun Masuk : 2019

Telah dipertahankan didepan dewan penguji pada tanggal 31 Juli 2023 dan dinyatakan memenuhi syarat untuk diterima.

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

1. Guruh Marhaenis Handoko Putro, S.Ak., M.Ak
NIDN. 071319501
(Dosen penguji 1)
2. Amrizal Imawan, S.E., M.S.A
NIDN. 0701019204
(Dosen penguji 2)
3. Ira Megasyara, S.E., M.Ak
NIDN. 0725089202
(Dosen penguji 3)


(.....)

(.....)

(.....)

Lamongan 31 Juli 2023

Ketua
Progam Studi Akuntansi



Haryanto, S.E., M.S.A
NIDN: 0706017702

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Lamongan




Suwitno, S.E., M.M
NIDN: 0711077303

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Lumatul Nuril Hidayah

Nim : 1901020011

Progam Studi : Akuntansi

Tahun Masuk : 2019

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya susun dengan judul:

PENGARUH EKSPOR IMPOR DAN NILAI TUKAR TERHADAP CADANGAN DEvisa DI INDONESIA TAHUN 2007-2021

Adalah benar benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat dari skripsi dari orang lain. Apabila dikemudian hari pernyataan saya tidak benar maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku (dicabut predikat kelulusan dan gelar kesarjanaan saya).

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, dapat dipergunakan bilamana diperlukan.

Lamongan 31 Juli 2023

Pembuat Pernyataan



Lumatul Nuril Hidayah
NIM: 1901020011

RIWAYAT HIDUP

Nama : Lumatul Nuril Hidayah
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat /Tanggal Lahir : Tuban, 03 Januari 2001
Agama : Islam
Status : Belum Menikah
Alamat Rumah : Ds. Kedungmakam, Kec. Jatirogo, Kab. Tuban
Alamat Email : lumatulnurilhidayah@gmail.com

Pendidikan Formal :

Sekolah Dasar (2007-2013) : SDN Kedungmakam
SMP (2013- 2016) : SMPN 3 Jatirogo
SMA (2016- 2019) : SMAN 1 Jatirogo
Perguruan Tinggi (2019-2023) : Universitas Muhamadiyah Lamongan

Pengalaman Organisasi

2019-2020 :Himpunan Mahasiswa Akuntansi (HIMAKA) Universitas Muhamadiyah Lamongan, sebagai sekertaris devisi SDM.

MOTTO

“ Jangan takut jatuh, karena yang tidak pernah memanjatlah yang tidak pernah jatuh. Jangan takut gagal, karena yang tidak pernah gagal adalah orang-orang yang tidak pernah melangkah. Jangan takut salah, karena dengan kesalahan pertama kita dapat menambah pengetahuan untuk mencari jalan yang benar pada langkah yang kedua”

(Buya Hamka)

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang mana dalam menyelesaikan skripsi ini penulis selalu diberikan kesehatan dan kekuatan sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Ekspor, Impor dan Nilai Tukar Terhadap Cadangan Devisa di Indonesia Tahun 2007-2021”. Skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat dalam meraih Sarjana Akuntansi Program Strata Satu (S1) Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Lamongan.

Dalam penyusunan skripsi penulis mengakui masih banyak terdapat kekurangan tetapi berkat bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, hal yang pantas penulis ucapkan adalah kata terima kasih kepada semua pihak turut andil membantu menyelesaikan skripsi ini, terutama kepada yang Terhormat

1. Bapak Dr. Abdul Aziz Alimul Hidayat, S.Kep,Ns., M.Kes selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Lamongan.
2. Bapak Suyitno, S.E., M.M selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Lamongan.
3. Bapak Haryanto, S.E., M.S.A selaku Kepala Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Lamongan.
4. Bapak Guruh Marhaenis Handoko Putro, S.Ak., M.Ak selaku dosen penguji yang telah membantu memberikan kritik dan saran terhadap perbaikan proposal ini.
5. Bapak Amrizal Imawan, S.E.,M.S.A selaku dosen Pembimbing 1 (Satu) yang

telah mengorbankan waktu, tenaga, pikiran untuk membimbing, serta memberikan saran dalam menyelesaikan skripsi ini;

6. Ibu Ira Megasyara, S.E., M.Ak selaku dosen Pembimbing 2 (Dua) yang telah mengorbankan waktu, tenaga, pikiran untuk membimbing, serta memberikan saran dalam menyelesaikan skripsi ini;

Akhir kata, penulis mohon saran dan kritik yang membangun untuk kesempurnaan skripsi ini, dan semoga bermanfaat Aamiin.

Lamongan, 5 Februari 2023

Penulis

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Lumatul Nuril Hidayah', written in a cursive style.

Lumatul Nuril Hidayah

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
RIWAYAT HIDUP.....	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK	xv
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Permasalahan.....	10
1.3 Tujuan penelitian.....	10
1.4 Manfaat penelitian.....	11
1.5 Ruang Lingkup Penelitian	11
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	13
2.1 Hasil-Hasil Penelitian Terdahulu	13
2.2 Landasan Teoritis	15
2.2.1 <i>Absolute Advantage</i> Theory	15
2.2.2 Ekspor.....	16
2.2.3 Impor	17
2.2.4 Nilai Tukar	19
2.2.5 Cadangan Devisa.....	21

2.3 Kerangka Pemikiran	23
2.4 Hipotesis Penelitian.....	25
BAB 3 METODE PENELITIAN.....	30
3.1 Metode Penelitian.....	30
3.1.1 Jenis Penelitian.....	30
3.1.2 Objek penelitian	30
3.1.3 Populasi dan Sampel	30
3.2 Jenis Dan Sumber Data	31
3.2.1 Jenis Data	31
3.2.2 Sumber Data.....	32
3.3 Definisi Operasional Variabel	32
3.3.1 Variabel Bebas (Independen).....	32
3.3.2 Variabel Terikat (Dependen).....	33
3.4 Teknik Pengumpulan Data	33
3.5 Teknik Analisis Data	34
3.5.1 Statistik Deskriptif.....	34
3.5.2 Analisis Regresi Linier Berganda	35
3.5.3 Uji Asumsi Klasik	35
3.5.4 Uji Hipotesis.....	38
BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	40
4.1 Hasil Analisis Data.....	40
4.1.1 Analisis Statistik Deskriptif	40
4.1.2 Analisis Linier Berganda.....	41
4.1.3 Hasil Uji Asumsi Klasik.....	42
4.1.4 Hasil Uji Hipotesis	46

4.2 Pembahasan Hasil Penelitian	49
4.2.1 Pengaruh ekspor terhadap cadangan devisa	49
4.2.2 Pengaruh impor terhadap cadangan devisa	50
4.2.3 Pengaruh nilai tukar terhadap cadangan devisa	51
BAB 5 PENUTUP	53
5.1 Kesimpulan.....	53
5.2 Implikasi.....	54
5.3 Keterbatasan	55
DAFTAR PUSTAKA	56
DAFTAR LAMPIRAN	60

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Perkembangan Ekspor, Impor, Nilai Tukar Rupiah dan Cadangan Devisa periode 2007-2021	4
Tabel 3. 1 Dasar Pengambilan Keputusan Uji Durbin-Watson	37
Tabel 4. 1 Hasil Analisis Deskriptif	40
Tabel 4. 2 Hasil Analisis Linier Berganda	41
Tabel 4. 3 Hasil Uji Normalitas	43
Tabel 4. 4 Hasil Analisis Multikolinieritas	44
Tabel 4. 5 Hasil Uji Heteroskedastisitas	45
Tabel 4. 6 Hasil Analisis Autokorelasi	46
Tabel 4. 7 Hasil Uji T	47
Tabel 4. 8 Hasil Uji F / Simultan	47
Tabel 4. 9 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R) ²	48

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran	25
--------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Tabel Ekspor, Impor, Nilai Tukar dan Cadangan Devisa.....	60
Lampiran 2 Hasil Uji SPSS.....	61

ABSTRAK

PENGARUH EKSPOR, IMPOR, DAN NILAI TUKAR TERHADAP CADANGAN DEvisa DI INDONESIA TAHUN 2007-2021

**Oleh :
Lumatul Nuril Hidayah
1901020011**

**Dosen Pembimbing :
Amrizal Imawan, S.E., MSA
Ira Megasyara, S.E., M.Ak**

Memasuki pasar global membuat negara membutuhkan kerjasama dengan negara lain untuk memenuhi kebutuhannya. Oleh sebab itu, negara-negara mulai melakukan perdagangan internasional, sehingga dengan adanya perdagangan internasional dapat menambah cadangan devisa negara. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh ekspor, impor dan nilai tukar terhadap cadangan devisa di Indonesia. Jenis penelitian yang digunakan merupakan penelitian kuantitatif. Penggunaan data dari penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik dan Bank Indonesia berupa data *time series* dari tahun 2007-2021. Analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan bantuan IMB SPSS Statistics 26. Teknik pengambilan sampel yang digunakan peneliti pada penelitian ini adalah sensus *sampling* atau sampel jenuh yang di dapat dari seluruh data ekspor, impor, nilai tukar dan cadangan devisa Indonesia pada tahun 2007-2021. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh diketahui secara parsial ekspor dan impor tidak berpengaruh terhadap cadangan devisa sedangkan nilai tukar berpengaruh terhadap cadangan devisa. Secara simultan ekspor, impor, dan nilai tukar berpengaruh terhadap cadangan devisa Indonesia tahun 2007-2021.

Kata kunci : Cadangan Devisa ,Ekspor, Impor, Nilai Tukar

ABSTRACT

THE EFFECT OF EXPORTS, IMPORTS AND EXCHANGE RATE ON FOREIGN EXCHANGE RESERVES IN INDONESIA, 2007-2021

By :
Lumatul Nuril Hidayah
1901020011

Advisor Lecturer :
Amrizal Imawan, S.E., MSA
Ira Megasyara, S.E., M.Ak

Entering the global market makes countries need cooperation with other countries to meet their needs. Therefore, countries started doing international trade. The existence of international trade can increase the country's foreign exchange reserves. This study aims to analyze the effect of exports, imports and exchange rates on foreign exchange reserves in Indonesia. The type of research used is quantitative research. This study using secondary data obtained from the Central Bureau of Statistics and Bank Indonesia in the form of time series data in 2007-2021 periode. Data analysis used in this study was multiple linear regression analysis using IMB SPSS Statistics 26. The sampling technique used by researchers in this study was census sampling or saturated samples obtained from all data on exports, imports, exchange rates and Indonesia's foreign exchange reserves in 2007-2021 periode. Based on the research results obtained, it is known that exports and imports have no effect on foreign exchange reserves, while the exchange rate has an effect on foreign exchange reserves. Simultaneously, exports, imports and exchange rates affect Indonesia's foreign exchange reserves for 2007-2021.

Keywords : *Foreign Exchange Reserve, Export, Import, Exchange Rate*

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sistem ekonomi terbuka dianut oleh negara Indonesia dan secara keseluruhan negara ini fokus utama pembangunan lebih dititikberatkan pada aspek ekonomi. menurut Pridayanti (2013) mengatakan bahwa hal tersebut dikarenakan apabila perekonomian mengalami pertumbuhan yang pesat maka akan berdampak pula pada perubahan terjadinya kemajuan pembangunan dalam berbagai bidang lainnya. Sistem ekonomi keterbukaan, akan memperluas jaringan disetiap negara dengan perdagangan internasional. Kegiatan perdagangan internasional merupakan sebuah kegiatan yang di lakukan oleh satu negara dengan negara lain dalam perekonomian berupa ekspor, impor, investasi dan lain-lain. Ekspor berarti menjual atau mengirimkan barang asal dalam negeri ke luar peredaran Negara Kesatuan Republik Indonesia, dan barang yang dijual wajib dilaporkan kepada Direktorat Jenderal Bea dan Cukai Kementerian Keuangan, sedangkan Impor berarti pembelian barang asal luar negeri dan dimasukkan ke dalam Negara Republik Indonesia. beredar di Indonesia, dan barang yang dibeli harus dilaporkan kepada Direktorat Jenderal Bea dan Cukai Kementerian Keuangan. (Wulandari & Lubis, 2019).

Sebagai negara berkembang, Indonesia secara konsisten bertujuan untuk menghasilkan surplus perdagangan, yang juga dikenal sebagai ekspor netto. Ketika nilai ekspor melebihi nilai impor, terjadilah ekspor netto. Posisi ekspor bersih yang kuat menunjukkan kuatnya permintaan terhadap produk dan jasa lokal, yang dapat

meningkatkan produktivitas dan merangsang pertumbuhan ekonomi dalam negeri. Jika ekspor neto berada di bawah nol, hal ini berarti turunnya permintaan terhadap produk dan jasa, yang berpotensi menurunkan produktivitas dan menghambat pertumbuhan ekonomi. Perdagangan internasional melibatkan penggunaan berbagai mata uang di antara negara-negara yang terlibat dalam ekspor dan impor. Akibatnya dari perbedaan mata uang ini menyebabkan fluktuasi, yang biasanya diukur dengan istilah kurs. (Pridayanti, 2013).

Perubahan nilai tukar global memiliki dampak yang signifikan pada ekonomi Indonesia karena Indonesia memiliki ekonomi yang terbuka namun berskala kecil. Berbagai kejadian tersebut menandakan Indonesia tidak cukup dalam berbagai hal untuk memengaruhi perekonomian global, melainkan sebaliknya, perekonomian Indonesia rentan terpengaruh oleh kondisi perekonomian global. Perkembangan dan fluktuasi nilai tukar turut mempengaruhi harga barang yang diimpor dan diekspor oleh Indonesia, yang pada gilirannya memengaruhi permintaan terhadap barang-barang tersebut. Ketika nilai tukar rupiah melemah, harga barang impor di Indonesia meningkat, sementara barang ekspor Indonesia menjadi lebih terjangkau dan kompetitif di pasar internasional. Penurunan dalam ekspor berdampak pada pertumbuhan ekonomi yang menurun serta aktivitas ekonomi yang melambat (Fitriyani *et al.*, 2019).

Perdagangan internasional penting bagi perekonomian setiap negara karena membawa kemakmuran bagi rakyatnya. Perdagangan internasional memainkan peran penting karena dengan perdagangan internasional akan menentukan seberapa layak bangsa, sehingga hubungan bilateral dan multilateral akan menciptakan

aktivitas transaksional (Sonia & Setiawina, 2016). Keterhubungan transaksi ini mengharuskan penggunaan mata uang asing dari cadangan devisa sebagai sumber pembayaran. Cadangan devisa adalah kumpulan mata uang asing yang disimpan oleh Bank Sentral (Bank Indonesia) untuk mendukung pembiayaan pembangunan dan komitmen luar negeri seperti pembiayaan impor dan pembiayaan lainnya kepada pihak asing.

Menurut Rianda (2020) fungsi utama cadangan mata uang asing adalah untuk memungkinkan pemerintah terlibat dalam pasar guna menjaga stabilitas nilai tukar. Bank Indonesia terus menekankan perlunya pengelolaan yang efektif, terutama dalam rangka memaksimalkan cadangan devisa. Persyaratan Undang-Undang Tentang Bank Indonesia No.23 Tahun 1999 sebagaimana diubah menjadi Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2004 telah ditetapkan Indonesia. Pasal 13 Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2004 memberikan kewenangan kepada Bank Indonesia untuk mengelola cadangan devisa dalam rangka melaksanakan kebijakan moneter. Bank Indonesia dapat melakukan operasi devisa dan menerima pinjaman dengan tetap menjaga cadangan devisa tersebut

Tabel 1. 1 Perkembangan Ekspor, Impor, Nilai Tukar Rupiah dan Cadangan Devisa periode 2007-2021

Tahun	Ekspor (Juta US\$)	Impor (Juta US\$)	Nilai Tukar US 1 dalam Rupiah	Cadangan Devisa Indonesia (Miliar US\$)
2007	114.101.0	74.473.0	Rp.9.136.35	56.920,00
2008	137.020.0	129.197.0	Rp.9.679.55	51.639,00
2009	116.510.0	96.829.0	Rp.10.398.35	66.105,00
2010	157.779.1	135.663.3	Rp.9.084.55	96.207,00
2011	203.496.6	177.435.6	Rp.8.779.49	110.123,00
2012	190.020.3	191.689.5	Rp.9.380.39	112.781,00
2013	182.551.8	186.628.7	Rp.10.451.37	99.387,00
2014	175.980.0	178.178.8	Rp.11.878.30	111.862,00
2015	150.366.3	142.694.8	Rp.13.391.97	105.931,00
2016	145.134.0	135.652.8	Rp.13.307.38	116.362,00
2017	168.828.2	156.985.5	Rp.13.384.13	130.196,38
2018	180.012.7	188.711.4	Rp.14.246.43	120.654,27
2019	167.683.0	171.275.7	Rp.14.146.33	129.183,28
2020	163.191.8	141.568.8	Rp.14.572.26	135.897,00
2021	231.609.5	196.190.0	Rp.14.311.96	144.905,38

Sumber : <https://www.bps.go.id> diakses pada 11-10-2022 23:21:02 WIB dan Bank Indonesia

Berdasarkan tabel 1.1 data perkembangan ekspor, impor, nilai tukar serta cadangan devisa di Indonesia mengalami fluktuasi pada tahun 2007-2021. Tahun 2007-2011 ekspor mengalami kenaikan yang cukup tinggi dari 114.101.0 sampai 203.496.6. Tahun 2012-2016 ekspor mengalami penurunan yang drastis dari 190.020.3 sampai 145.134.0. Pada tahun 2016-2018 ekspor mengalami kenaikan dari 145.134.0 sampai 180.012.7. Penurunan terjadi lagi di tahun 2018-2020 dari 180.012.7 sampai 163.191.8 dan ditahun 2021 merupakan rekor tertinggi ekspor dari tahun-tahun sebelumnya yaitu 231.609.5 (www.bps.go.id) .

Nilai impor dari tahun 2007-2008 mengalami kenaikan lalu menurun di tahun 2009 setelah itu, kembali naik pada tahun 2012 dari 74.473.0 sampai 191.689.5. Selanjutnya pada 2012-2016 mengalami penurunan dari 191.689.5 sampai 135.652.8. Pada tahun 2016-2018 mengalami peningkatan dari 135.652.8 sampai

188.711.4. Penurunan impor kembali di alami pada tahun 2018-2020 dari 188.711.4 sampai 141.568.8 dan pada tahun 2021 mengalami kenaikan hingga 196.190.0 (www.bps.go.id).

Rupiah memiliki nilai tukar terhadap dolar dari tahun 2007-2009 mengalami kenaikan, lalu di tahun 2011 mengalami penurunan dari Rp.9136.35 sampai Rp. 8.779.49. Pada 2012 sampai dengan 2015 mengalami peningkatan lagi dari Rp.9.380.39 sampai Rp.13.391.97 dan menurun kembali kemudian meningkat sampai tahun 2018 sebesar Rp.14.246.43. Tahun selanjutnya 2019-2020 mengalami kenaikan, setelah itu pada tahun 2021 mengalami penurunan menjadi Rp.14.311.96 (Bank Indonesia, 2020).

Cadangan devisa pada tahun 2007-2008 mengalami penurunan dari 56.920.00 sampai 51.639.00, Kemudian tahun 2009-2017 mengalami kenaikan, meskipun pada tahun sebelumnya cadangan devisa sempat naik turun dari 66 105,00 sampai 130.196,38 dan kembali menurun pada tahun 2018. Selanjutnya pada tahun 2019-2021 cadangan devisa mulai meningkat menjadi 144.905,38 (www.bps.go.id).

Di satu sisi, sektor perekonomian Indonesia menganut sistem kolaborasi non-blok, yaitu kerja sama ekonomi yang bebas dan tidak memihak. Mitra dagang Indonesia dalam ekspor dan impor komoditas mentah nonmigas antara lain Amerika Serikat dan Tiongkok. Perselisihan dagang antara Amerika Serikat dan Tiongkok mencapai puncaknya pada tahun 2019. Nilai komoditas bahan baku sebagai objek ekspor Amerika Serikat dan Tiongkok mengalami penurunan yang cukup signifikan. Misalnya, harga minyak bumi dan kelapa sawit turun pada tahun

2018 dari USD 556 per ton menjadi USD 500 per ton, dan harga batu bara yang semula bernilai USD 88,3 AS per ton turun menjadi USD 65 per ton. (Sitorus, 2021).

Tahun 2020 ekonomi mengalami penurunan yang drastis di berbagai negara karena adanya pandemi *covid-19*. Karena epidemi ini, terjadi perubahan signifikan dalam pola perdagangan global, seperti sistem lockdown yang diberlakukan oleh banyak negara. Hal ini berdampak signifikan terhadap waktu dan biaya yang diperlukan untuk pengiriman produk, termasuk penerapan prosedur kesehatan, yang meningkatkan biaya logistik dan memerlukan waktu tambahan untuk memproses dokumen dan pemeriksaan kesehatan, termasuk swab dan tes cepat. Tidak hanya itu, barang-barang tertentu, seperti makanan dan obat-obatan, memiliki batasan ekspor dan impor. Situasi ini berdampak signifikan terhadap perekonomian dunia, khususnya arus perdagangan internasional. Hambatan kegiatan ekspor dan impor menyebabkan harga komoditas pangan naik dan sejumlah perusahaan tutup. (Putri et al., 2021).

Ekspor dan impor Indonesia berakhir pada tahun 2021 dengan neraca perdagangan positif. Pada bulan Desember 2021, Indonesia surplus sebesar \$1,02 miliar. Pada tahun 2021, surplus perdagangan Indonesia mencapai US\$35,34 juta. Surplus tahun ini merupakan yang tertinggi dalam 15 tahun terakhir atau sejak 2006 yang surplusnya mencapai US\$39,37 miliar. (ekon.go.id, 2022).

Menurut Dananjaya *et al.*, (2019), Cadangan devisa di pengaruhi oleh beberapa faktor yakni ekspor, impor, nilai tukar rupiah dan inflasi. Ekspor berhubungan dengan cadangan devisa, dalam kegiatan ekspor dimana suatu negara akan memperoleh berupa nilai sejumlah uang dalam valuta asing atau biasa disebut

dengan istilah devisa. Jika tingkat ekspor mengalami penurunan, hal ini berpotensi mengakibatkan penurunan cadangan devisa yang tersedia. Sehubungan dengan impor, tingkat impor cenderung dipengaruhi oleh kemampuan dalam menghasilkan barang yang dapat bersaing dengan barang impor dari luar negeri. Jika impor mengalami peningkatan, maka dapat mengurangi jumlah cadangan devisa karena berhubungan dengan pembayaran yang harus dilakukan untuk impor tersebut sedangkan, hubungan antara nilai tukar dan cadangan devisa, semakin banyak mata uang asing atau cadangan devisa yang dimiliki oleh suatu negara, semakin besar kapasitas negara tersebut untuk melaksanakan transaksi ekonomi dan keuangan internasional, serta akan semakin kuat nilai mata uangnya. Ketika nilai tukar mata uang suatu negara menguat, hal ini mencerminkan bahwa semakin kuatnya perekonomian negara bersangkutan, sehingga memiliki potensi untuk memperoleh lebih banyak cadangan devisa. Menurut Jalunggono, *et al.*, (2020) Jika ekspor naik, maka nilai tukar uang lokal naik, sehingga cadangan devisa meningkat. Sebaliknya, jika impor meningkat, nilai tukar uang lokal turun sehingga mengurangi cadangan devisa.

Pada penelitian ini menggunakan *absolut advantage theory* (teori absolut) yang dikemukakan oleh smith (1776) bahwa suatu negara harus lebih memiliki keunggulan absolut dibandingkan negara lain dan melakukan spesialisasi dalam memproduksi barang. Hubungan teori absolut dengan penelitian ini adalah apabila suatu negara memiliki spesialisasi dalam memproduksi barang maka negara tersebut memiliki keunggulan tersendiri sehingga akan menarik negara lain untuk membeli barang dari negara tersebut, jika kedua negara memiliki keunggulan

masing-masing maka akan saling menguntungkan dalam mengimpor atau mengekspor barang sehingga akan berdampak juga pada cadangan devisa.

Objek penelitian menggunakan variabel ekspor, impor, dan nilai tukar terhadap cadangan devisa di Indonesia sedangkan pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rianda (2020) tidak mencantumkan variabel nilai tukar atau kurs. Rahmawati, Eka. *et al.*, (2019), Fortuna, Adinda. *et al.*, (2021) dan Astuty (2020) dalam penelitiannya juga tidak mencantumkan variabel impor begitupun dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahnidar (2019) tidak menyantumkan variabel impor dan nilai tukar sebagai variabel independen. Penelitian ini menggabungkan antara variabel ekspor, impor dan nilai tukar sebagai variabel independen dan menggunakan cadangan devisa sebagai variabel dependen atau terikat. Selain itu, perbedaan juga terletak pada tahun yang digunakan. Alasan peneliti menggunakan data tahun 2007-2021 untuk diteliti, karena berhubungan dengan tahun 2021 dimana tahun tersebut merupakan rekor tertinggi surplus perdagangan dalam 15 tahun terakhir, maka dari itu peneliti tertarik menggunakan data 15 tahun tersebut untuk melihat pengaruh ekspor, impor dan nilai tukar terhadap cadangan devisa. Alasan peneliti memilih Indonesia sebagai lokasi penelitian karena negara Indonesia merupakan negara berkembang yang lebih menekankan pada pembangunan ekonomi. Hal itu dikarenakan Apabila pertumbuhan ekonomi mengalami perkembangan yang cepat, maka akan berdampak pada terjadinya kemajuan dalam berbagai sektor pembangunan lainnya dan dari itu peneliti tertarik untuk meneliti ekspor, impor dan nilai tukar terhadap cadangan devisa di Indonesia.

Penelitian ini menggunakan data *time series* dari tahun 2007-2021 dengan alat bantu analisis SPSS 26. Alasan menggunakan SPSS adalah karena informasi yang diberikan lebih akurat serta beberapa penelitian terdahulu juga menggunakan SPSS sebagai alat bantu dalam pengolahan data. Selain itu, data yang digunakan merupakan data sekunder bersifat kuantitatif dimana data tersebut diperoleh dari Badan Pusat Statistik dan Bank Indonesia.

Tujuan dari penelitian ini ialah peneliti ingin mengetahui pengaruh ekspor, impor dan nilai tukar terhadap cadangan devisa. Maka dari itu penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Ekspor, Impor dan Nilai Tukar Terhadap Cadangan Devisa di Indonesia Tahun 2007-2021”**.

1.2 Rumusan Permasalahan

Berdasarkan hal-hal yang sudah dibahas di atas, penelitian ini dapat diringkas dan dirumuskan dibawah ini:

1. Apakah terdapat pengaruh ekspor terhadap cadangan devisa di Indonesia tahun 2007-2021?
2. Apakah terdapat pengaruh impor terhadap cadangan devisa di Indonesia tahun 2007-2021?
3. Apakah terdapat pengaruh nilai tukar terhadap cadangan devisa di Indonesia tahun 2007-2021?

1.3 Tujuan penelitian

1. Menguji dan menganalisis pengaruh ekspor terhadap cadangan devisa di Indonesia tahun 2007-2021
2. Menguji dan menganalisis pengaruh impor terhadap cadangan devisa di Indonesia tahun 2007-2021
3. Menguji dan menganalisis pengaruh nilai tukar terhadap cadangan devisa di Indonesia tahun 2007-2021

1.4 Manfaat penelitian

1. Bagi Peneliti Selanjutnya

Harapannya, penelitian yang sudah dilakukan ini bisa berfungsi sebagai sumber pengetahuan dan referensi untuk penelitian berikutnya, agar dapat lebih dikembangkan dalam konteks materi yang berbeda.

2. Bagi Mahasiswa

Diharapkan penelitian ini memberikan banyak hal positif bagi para pembaca yang ingin mencari tahu hal yang sama dengan tema yang diteliti oleh peneliti.

3. Bagi Universitas

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan yang berguna terkait dengan ekspor, impor, nilai tukar dan cadangan devisa bagi para pembaca terutama bagi Universitas Muhammadiyah Lamongan.

4. Bagi Pemerintah

Diharapkan pemerintah dapat mempertimbangkan masukan yang diberikan agar membawa dampak yang baik bagi kemajuan perekonomian bangsa, terutama pada bagian devisa.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif . Teknik penelitian deskriptif menurut Sugiyono (2017) digunakan untuk mengkaji data dengan menyajikan rangkuman data yang telah dikumpulkan, dengan tujuan untuk menarik kesimpulan yang luas. Penelitian ini mencakup berbagai variabel independen antara lain ekspor, impor, dan nilai tukar, serta variabel dependen yaitu cadangan devisa. Variabel ekspor dilakukan dengan menjual barang migas seperti

minyak tanah, elpigi, solar dan non migas seperti kelapa, karet, serta kopi. Variabel impor dilakukan dengan membeli barang dari luar negeri seperti barang migas minyak mentah, dan hasil minyak dan non migas seperti plastik, mesin dan alat mekanik. Variabel nilai tukar diukur dengan skala rasio rupiah sedangkan variabel cadangan devisa diukur dalam miliar US\$.

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Hasil-Hasil Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian sebelumnya yang meneliti pengaruh ekspor, impor, dan nilai tukar terhadap cadangan devisa. Rianda (2020) melakukan penelitian serupa dengan judul “Pengaruh Ekspor Impor terhadap Cadangan Devisa di Indonesia”. Berdasarkan temuan penelitian ini, ekspor berpengaruh positif dan signifikan terhadap cadangan devisa Indonesia, namun impor berpengaruh negatif dan signifikan terhadap cadangan devisa Indonesia. Secara simultan ekspor maupun impor mempunyai pengaruh terhadap cadangan devisa Indonesia.

Penelitian oleh Wahnidar (2019) dengan judul “Pengaruh Ekspor, Inflasi Dan Utang Luar Negeri Terhadap Cadangan Devisa Di Indonesia”. Berdasarkan temuan penelitian ini, secara parsial ekspor dan utang luar negeri mempunyai pengaruh baik terhadap cadangan devisa Indonesia, namun inflasi mempunyai pengaruh negatif terhadap cadangan devisa Indonesia. Secara bersamaan, variabel ekspor, inflasi, dan utang luar negeri mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap cadangan devisa Indonesia.

Pada penelitian Astuty, F (2020) yang meneliti tentang “Pengaruh Produk Domestik Bruto, Ekspor Dan Kurs Terhadap Cadangan Devisa Di Indonesia” . Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel produk domestik bruto, ekspor dan kurs berpengaruh positif dan signifikan terhadap cadangan devisa Indonesia.

Rahmawati, Eka. *et al.*,(2019), melakukan penelitian dengan judul “Analisis Pengaruh Ekspor Dan Kurs Terhadap Cadangan Devisa Indonesia Tahun 1990-

2019”. Hasil penelitian menunjukkan secara parsial ekspor memiliki pengaruh yang signifikan terhadap cadangan devisa. Tetapi, kurs secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap cadangan devisa. Secara simultan ekspor dan kurs memiliki pengaruh yang signifikan terhadap cadangan devisa.

Penelitian selanjutnya dilakukan Fortuna, Adinda. *et al.*, (2021), yang meneliti tentang “Analisis Pengaruh Ekspor, Nilai Tukar Rupiah, Dan Utang Luar Negeri Terhadap Cadangan Devisa Indonesia”. Berdasarkan temuan penelitian ini, secara parsial ekspor dan utang luar negeri mempunyai pengaruh positif terhadap cadangan devisa Indonesia, sedangkan nilai tukar secara parsial berpengaruh negatif terhadap cadangan devisa. Secara bersamaan, variabel ekspor, nilai tukar dan utang luar negeri mempunyai pengaruh terhadap cadangan devisa Indonesia.

Kemudian Natasha & Aminda (2021) juga melakukan penelitian dengan judul “Analisis Determinasi Cadangan Devisa Di Indonesia”. Secara individual, utang luar negeri mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap cadangan devisa, begitu pula dengan ekspor yang mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap cadangan devisa. Sebaliknya, impor dan nilai tukar tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap cadangan devisa. Namun jika digabungkan, utang luar negeri, ekspor, impor, dan nilai tukar mempunyai pengaruh terhadap cadangan devisa Indonesia..

Penelitian Sihombing (2018) dengan judul “Pengaruh Ekspor, Impor, dan Pembayaran Utang Luar Negeri Pemerintah Terhadap Cadangan Devisa Negara Indonesia Tahun 1980 – 2016”. Berdasarkan temuan studi VECM jangka panjang, variabel ekspor dan impor memiliki pengaruh yang menguntungkan terhadap

cadangan devisa. Sebaliknya variabel pembayaran utang luar negeri pemerintah berdampak negatif terhadap cadangan devisa.

Penelitian Setiawan & Pangidoan, M.Si. (2020) dengan judul “Pengaruh Kurs, Utang Luar Negeri, Ekspor dan Impor Terhadap Cadangan Devisa Indonesia”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial kurs, utang luar negeri, berpengaruh terhadap cadangan devisa sedangkan ekspor dan impor tidak berpengaruh terhadap cadangan devisa. Secara bersama-sama atau simultan kurs, utang luar negeri, ekspor, dan impor berpengaruh terhadap cadangan devisa.

Penelitian Ayu & Yessi (2018) dengan judul “Pengaruh Ekspor Neto, Kurs, PDB Dan Utang Luar Negeri Terhadap Cadangan Devisa Indonesia 1997-2016”. Hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa utang luar negeri mempunyai pengaruh yang positif terhadap cadangan devisa Indonesia, namun ekspor neto, nilai tukar dolar Amerika, dan produk domestik bruto tidak berpengaruh terhadap cadangan devisa Indonesia pada tahun 1997 hingga tahun 2016. Namun, secara simultan bahwa ekspor neto nilai tukar dolar AS, produk domestik bruto, dan utang luar negeri semuanya berpengaruh terhadap cadangan devisa Indonesia sejak tahun 1997 hingga 2016.

2.2 Landasan Teoritis

2.2.1 *Absolute Advantage Theory*

Menurut Smith (1776) mengatakan apabila suatu negara lebih mempunyai keunggulan absolut dalam memproduksi suatu barang dibanding dengan negara lain maka negara tersebut akan mendapat keuntungan dari spesialisasi dalam produksi barang. Negara tersebut akan melakukan ekspor produk tertentu karena negara

tersebut memiliki kemampuan untuk menghasilkan produk dengan keunggulan mutlak. Menurut Smith (1776) bahwa keunggulan mutlak adalah kemampuan suatu negara untuk memproduksi barang dan jasa per unit dengan penggunaan sumber daya yang lebih efisien dibandingkan dengan negara lain. Proses ini memungkinkan penggunaan sumber daya yang efisien, sehingga jumlah yang diproduksi akan meningkat. Apabila produksi meningkat maka ekspor juga meningkat dan berdampak juga terhadap cadangan devisa. Riset terdahulu yang menggunakan teori absolut ini sebagai teori pendukung yakni Almutmainnah (2016) dengan penelitiannya yang berjudul Analisis Pengaruh Ekspor dan Impor Terhadap Cadangan Devisa Indonesia”.

2.2.2 Ekspor

Ekspor merupakan suatu kegiatan di dalam ekonomi yang melibatkan penjualan barang ke luar negeri dengan tujuan memperoleh keuntungan bagi dunia usaha, perorangan atau negara (Juliansyah et al., 2020). Menurut Rangkuty dan Efendi (2022), ekspor adalah suatu produk atau jasa yang diproduksi di suatu negara dan kemudian dikirim ke negara lain. Pengiriman barang antar negara memerlukan beberapa langkah, seperti pemeriksaan oleh bea cukai dan kepatuhan terhadap peraturan perdagangan di masing-masing negara. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi ekspor dan impor bersih suatu negara. Faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut (Rangkuty & Efendi, 2022):

1. Penilaian atau kesukaan pembeli terhadap berbagai produk yang dihasilkan diluar negeri atau pun yang dihasilkan langsung di dalam negeri.
2. Harga barang didalam dan luar negeri

3. Nilai mata uang menentukan berapa banyak mata uang domestik untuk membeli mata uang asing.
4. Pendapatan konsumen di dalam negeri dan diluar negeri
5. Biaya kendaraan yang perlu dikeluarkan untuk mengantar barang tersebut.
6. Peraturan resmi dan kebijakan pemerintah mengenai kegiatan ekspor dan impor ini.

Keterkaitan antara ekspor dengan cadangan devisa adalah ketika suatu negara melakukan kegiatan ekspor, negara tersebut menerima uang dalam mata uang asing yang akan dicadangkan di cadangan devisa. Jika volume ekspor turun maka jumlah cadangan devisa yang dimiliki juga ikut turun (Dananjaya *et al.*, 2019). Menurut Kuswantoro (2017) Hubungan antara ekspor dengan cadangan devisa, suatu negara hampir pasti akan menerima sejumlah uang dalam bentuk mata uang asing atau yang biasa disebut dengan devisa yang juga merupakan salah satu pemasukan negara, ketika melakukan kegiatan ekspor. Terdapat penelitian terdahulu yang menggunakan ekspor sebagai variabel independen seperti Rianda (2020), Wahnidar (2019), Astuty dkk. (2020), Rahmawati dkk. (2019), dan Fortuna dkk. (2021).

2.2.3 Impor

Impor dapat dikatakan sebagai suatu proses pembelian barang dari negara lain untuk digunakan di dalam negeri, dilakukan melalui kesepakatan kerjasama antara negara-negara (Ibrahim & Halkam, 2021). Impor berarti transaksi yang melibatkan dua negara atau lebih, sehingga dapat diwakili oleh kepentingan bisnis di antara dua perusahaan dari dua negara tersebut salah satu perusahaan bertindak sebagai pemasok atau penjual, sedangkan yang lainnya berperan sebagai penerima atau

pembeli (Susilo, 2013). Apabila yang diimpor adalah barang mentah, barang modal, dan barang setengah jadi untuk keperluan industri, impor yang besar cenderung tidak sepenuhnya merugikan negara karena impor juga akan mendorong investasi. Pertumbuhan industri substitusi impor dalam negeri harus sejalan dengan peningkatan ekspor (Wulandari & Lubis, 2019).

Menurut Janizfati (2020), negara yang mengekspor atau mengimpor barang dapat mengambil keuntungan dari perdagangan bebas. Misalnya, negara yang melakukan impor akan memperoleh kemudahan untuk mendapatkan barang yang diperlukan. Berbagai hal yang menjadi keuntungan terhadap sektor impor adalah (Janizfati, 2020):

1. Memperkuat hubungan antar negara. Keterlibatan dalam perdagangan internasional mendorong setiap negara untuk mengakui pentingnya kerja sama dan persahabatan dengan negara lain.
2. Meningkatkan kesejahteraan suatu negara. Aktivitas tersebut dapat meningkatkan pemasukan negara. Hal ini disebabkan fakta bahwa negara yang menghasilkan barang terlalu banyak dapat menjualnya ke negara lain, sehingga hal itu akan menjadi simbiosis mutualisme bagi negara yang membutuhkan barang tersebut.
3. Sumber pendapatan kas negara. Dengan adanya perdangan ini dapat menambah bahkan meningkatkan pendapatan negara menjadi lebih baik dan lebih tinggi lagi.
4. Memungkinkan masyarakat untuk mengkonsumsi yang lebih banyak. Warga negara bisa merasakan manfaat dari banyaknya produk yang beredar.

5. Memporelah devisa atau dengan kata lain meningkatkan pendapatan negara secara langsung.
6. Stabilitasnya harga. Ketika permintaan atas suatu barang meningkat namun produksi domestik tidak mencukupi untuk memenuhi permintaan, hal ini dapat menyebabkan kenaikan harga pada komoditas tersebut.
7. Kualitas produk dapat meningkat, dengan kata lain negara yang lainnya belum bisa menciptakannya maka mereka dapat memperolehnya dari impor.
8. Peningkatan kualitas konsumsi. Ketika kesadaran akan gaya hidup sehat semakin meningkat, jumlah individu yang mencari bahan makanan berkualitas juga semakin bertambah. Jika bahan makanan tersebut tidak tersedia di dalam negeri.

Hubungan impor dengan cadangan devisa menurut Manurung (2016:54) Kegiatan impor memiliki potensi untuk mengurangi cadangan devisa suatu negara. Oleh karena itu, penting untuk mengendalikan tingkat impor, mengingat bahwa peningkatan impor yang berlebihan dapat mengurangi cadangan devisa melalui pembayaran yang dilakukan untuk impor. Variabel impor juga digunakan oleh beberapa peneliti terdahulu seperti Rianda (2020), Natasha & Aminda (2021), dan (Sihombing, 2018).

2.2.4 Nilai Tukar

Menurut penjelasan Suseno, (2004 :4) Nilai tukar mata uang yang sering disebut dengan kurs adalah harga satu unit mata uang asing dalam mata uang domestik, atau harga mata uang dalam negeri versus mata uang asing. Asumsikan nilai tukar rupiah terhadap dolar AS menunjukkan berapa rupiah yang diperlukan

untuk membeli satu dolar AS atau sebaliknya, berapa dolar yang dibutuhkan untuk setiap rupiah. Terdapat enam hal yang mempengaruhi nilai kurs, baik kurs tengah , kurs jual dan kurs beli yaitu (Suseno, 2004:4) :

1. Kebijakan pemerintah
2. Inflasi dan deflasi
3. Tingkat suku bunga yang berbeda
4. Aktivitas neraca pembayaran
5. Ekspektasi
6. Tingkat pendapatan yang relatif

Rangkuty & Efendi (2022) mengatakan bahwa para ekonom membedakan kurs menjadi dua yaitu kurs rill dan kurs nominal. Kurs rill menunjukkan harga relatif dari barang kedua negara, sedangkan kurs nominal menunjukkan harga relatif dari mata uang kedua negara.” Selain itu, ada dua jenis kurs yang berbeda untuk cara pembayarannya yaitu kurs spot dan kurs berjangka. Kurs spot merupakan kurs yang transaksinya seketika sedangkan kurs berjangka merupakan kurs yang transaksinya berjangka.

Kuswanto (2017), menjelaskan hubungan antara nilai tukar dan cadangan devisa dengan mengatakan bahwa semakin besar jumlah cadangan devisa yang tersedia bagi pemerintah dan penduduk suatu negara, akan semakin menguatkan nilai mata uang negara dan meningkatkan kapasitas negara tersebut dalam menjalankan aktivitas transaksi ekonomi. Di samping itu, kenaikan nilai tukar mata uang domestik mencerminkan kekuatan ekonomi negara yang lebih tinggi dan dapat menghasilkan peningkatan penerimaan devisa yang lebih besar. Sebagai

contoh, cadangan devisa akan meningkat jika nilai tukar rupiah Indonesia melemah. Saat ini, rupiah berada di 14.000/USD jadi ada perbandingan IDR-USD. Cadangan devisa dalam dolar otomatis lebih besar dibandingkan rupiah dan jika rupiah terus mengalami depresiasi maka cadangan devisa akan berkurang. Kebijakan Bank Indonesia dapat menstabilkan nilai tukar rupiah dengan mengeluarkan cadangan devisa dan turun langsung mengintervensi kepasar valas. Beberapa penelitian terdahulu yang juga menggunakan variabel nilai tukar untuk diteliti seperti Astuty *et al.* (2020), Rahmawati *et al.* (2019), Fortuna *et al.* (2021), dan Natasha & Aminda (2021).

2.2.5 Cadangan Devisa

Cadangan Devisa atau dikenal juga dengan *international reserves and foreign currency liquidity (IRFCL)* atau *official reserve assets* didefinisikan sebagai seluruh aset luar negeri yang dikuasai atau dikendalikan oleh otoritas moneter dan digunakan seperlunya untuk membiayai rasio neraca pembayaran atau dalam rangka stabilitas. intervensi moneter dengan melakukan intervensi di pasar valuta asing untuk tujuan lain (Palembangan et al., 2020). Menurut Kamalina (2022), cadangan devisa adalah jumlah mata uang asing yang disimpan oleh bank sentral sebagai simpanan untuk memenuhi kewajiban keuangan dalam transaksi internasional. Cadangan ini dapat berwujud dalam bentuk berbagai aset seperti obligasi, uang tunai, deposito, surat utang pemerintah, dan instrumen keuangan lainnya. Meskipun aset tersebut memiliki banyak tujuan akan tetapi yang penting adalah untuk memastikan bahwa lembaga pemerintah pusat mempunyai dana cadangan untuk digunakan apabila mata uang nasional mereka mengalami

penurunan. Nafi (2019), menjelaskan terdapat 5 komponen dari cadangan devisa yaitu:

1. Emas Moneter (*Monetary Gold*)

Emas moneter adalah simpanan emas yang terdiri dari emas batangan yang memenuhi kriteria internasional tertentu (*London Good Delivery/LGD*), serta emas dan uang emas dengan kemurnian tinggi. Otoritas moneter memiliki simpanan ini, yang mungkin berada di dalam atau di luar negeri. Cadangan emas moneter ini merupakan komponen cadangan devisa yang tidak memiliki tanggung jawab finansial.

2. *Special Drawing Rights (SDR)*

SDR adalah aset cadangan internasional yang dikembangkan oleh (IMF) dengan tujuan untuk meningkatkan likuiditas internasional. IMF memberikan SDR kepada anggotanya dalam bentuk alokasi uang. Layanan ini memungkinkan negara-negara anggota untuk mengurangi atau meningkatkan cadangan devisa mereka.

3. *Reserve Position in the Fund (RPF)*

RPF adalah bagian dari cadangan devisa suatu negara yang tercatat dalam rekening IMF, menggambarkan status keuangan dan kewajiban negara tersebut terhadap IMF sebagai hasil dari interaksi keuangan antara negara dan IMF.

4. Valuta Asing

Ada beberapa jenis valas yaitu :

- 1) Tabungan deposito serta uang kertas asing
- 2) Surat berharga berupa; saham , obligasi, penyertaan dan instrumen pasar uang lainnya

3) Derivatif keuangan. Contohnya *forward, futures*

5. Tagihan lainnya

Tagihan lainnya adalah kategori termasuk tagihan diluar dari jenis tagihan sebelumnya.

Beberapa riset yang menggunakan cadangan devisa sebagai variabel dependen antara lain Rianda (2020), Wahnidar (2019) dan Astuty *et al.* (2020).

2.3 Kerangka Pemikiran

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan uji dan analisis terhadap pengaruh dari kegiatan ekspor, impor, dan nilai tukar terhadap jumlah cadangan devisa di Indonesia selama tahun 2007-2021. Penelitian dilakukan di negara Indonesia dengan data *time series* tahun 2007-2021 yang dapat dari web resmi Badan Pusat Statistik dan Bank Indonesia.

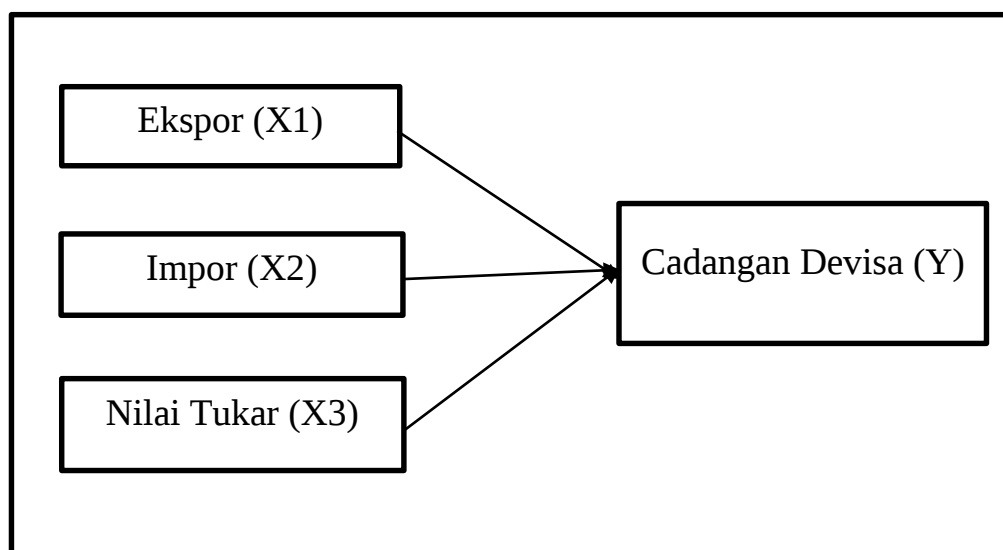
Hubungan ekspor, impor, nilai tukar dan cadangan devisa dengan teori absolut ialah jika suatu negara memiliki keunggulan absolut maka suatu negara tersebut akan lebih mudah dalam menjual barangnya. Menurut Smith (1776) bahwa sebuah negara akan terlibat dalam ekspor barang tertentu karena memiliki keunggulan mutlak dalam memproduksi barang. Konsep keunggulan mutlak menurut Smith (1776) merujuk pada kemampuan suatu negara dalam memproduksi barang dan jasa per unit dengan penggunaan sumber daya yang lebih efisien daripada negara lain. Melalui penerapan konsep ini, sumber daya dari kedua negara dapat dioptimalkan, menghasilkan peningkatan produksi yang saling menguntungkan, dan memungkinkan pertukaran barang dan jasa antar negara (ekspor dan impor). Melalui transaksi ekspor impor akan terdapat suatu perbedaan

mata uang dan apabila ekspor meningkat maka akan berakibat pula dengan cadangan devisa suatu negara yang meningkat.

Sampel dalam penelitian ini mencakup seluruh data mengenai ekspor, impor, nilai tukar dan cadangan devisa Indonesia dengan jumlah 60 sampel dalam kurun waktu 15 tahun. Teknik atau alat yang digunakan adalah SPSS 26 yang bertujuan untuk membantu menganalisis pengaruh ekspor, impor, nilai tukar terhadap cadangan devisa di Indonesia. Teknik analisis data yang diterapkan adalah teknik *non probability sampling* dengan jenis sampling jenuh.

Menurut Dananjaya *et al.* (2019), cadangan devisa di pengaruhi oleh beberapa faktor yakni ekspor, impor, nilai tukar rupiah dan inflasi. Hubungan antara ekspor dan cadangan devisa terletak pada proses ekspor, di mana jika suatu negara melakukan kegiatan ekspor negara akan memperoleh nilai dalam bentuk mata uang asing atau yang dikenal sebagai devisa. Jika tingkat ekspor menurun, dampaknya akan mengakibatkan menurunnya cadangan devisa. Hubungan impor terhadap cadangan devisa adalah impor ditentukan oleh kesanggupan atau kemampuan dalam menghasilkan barang-barang yang bersaing dengan barang luar negeri. Apabila impor meningkat maka akan mengurangi cadangan devisa karena akibat pembayaran impor yang telah dilakukan, sedangkan hubungan antara nilai tukar dan cadangan devisa berkaitan dengan kenyataan bahwa semakin tinggi jumlah valas atau devisa yang dimiliki oleh pemerintah dan warga suatu negara, semakin besar kemampuan negara tersebut dalam menjalankan aktivitas ekonomi dan memperkuat nilai mata uang negara tersebut. Ketika nilai tukar mata uang nasional meningkat, ini mencerminkan kekuatan ekonomi negara yang lebih kuat, sehingga

memungkinkan negara untuk memperoleh lebih banyak devisa. Kerangka pikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan perincian masalah dan tujuan penelitian sebelumnya, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

2.4.1 Pengaruh Ekspor Terhadap Cadangan Devisa

Ekspor merupakan aktivitas mengirimkan barang dan jasa dari wilayah negara Republik Indonesia ke luar negeri. Menurut Departemen Perdagangan, ekspor didefinisikan sebagai tindakan mengeluarkan barang atau jasa dari wilayah pabean (Yanuar & Akbar, 2022).

Hubungan penelitian ini dengan teori absolut adalah dalam perdagangan internasional tentunya akan melakukan ekspor maupun impor apabila suatu negara memiliki keunggulan absolut maka dapat membuka jalan perdagangan internasional berupa ekspor. Penerapan teori ini keunggulan absolut dapat membuat suatu negara memiliki keuntungan yang besar dari penjualan barang ke negara lain (ekspor) sedangkan hubungan antara ekspor dan cadangan devisa adalah bahwa selama kegiatan melakukan ekspor maka suatu negara akan memperoleh nilai dalam bentuk mata uang asing atau yang dikenal dengan istilah devisa. Devisa juga termasuk sebagai salah satu sumber pendapatan negara. Dengan demikian, jika terjadi penurunan dalam tingkat ekspor maka akan diikuti dengan jumlah cadangan devisa yang tersedia. (Juliansyah *et al.*, 2020).

Penelitian sebelumnya oleh Rianda, (2020) dan Wahnidar (2019) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara ekspor dengan cadangan devisa di Indonesia. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Setiawan & Pangidoan, M.Si (2020) memiliki hasil yang berbeda, yaitu menyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara ekspor dengan cadangan devisa. Negara Indonesia memiliki cadangan devisa yang berasal dari hasil ekspor. Ekspor yang tinggi menghasilkan pendapatan devisa yang tinggi, yang akan meningkatkan cadangan devisa Indonesia. Sebaliknya, apabila ekspor rendah pendapatan devisa Indonesia juga rendah dan cadangan devisa Indonesia akan menurun oleh karena itu, pemerintah Indonesia harus terus meningkatkan ekspor untuk meningkatkan cadangan devisa Indonesia. Maka hipotesis yang di ajukan adalah

H₁ : Ekspor berpengaruh terhadap cadangan devisa

2.4.2 Pengaruh Impor Terhadap Cadangan Devisa

Kegiatan impor merupakan upaya para pengusaha untuk memenuhi permintaan suatu produk yang tidak dapat diperoleh di dalam negeri sehingga memaksanya untuk membelinya dari negara lain dan membayarnya dalam mata uang asing. Impor adalah pengangkutan produk atau komoditas secara sah dari suatu negara ke negara lain, khususnya dalam konteks perdagangan. Prosedur impor merujuk pada tindakan memasukkan barang atau komoditas dari negara lain ke dalam wilayah suatu negara. (Sabtiadi & Kartikasari, 2018).

Hubungan Impor dengan teori absolut adalah apabila suatu negara mempunyai keunggulan absolut maka negara tersebut sudah dikatakan memiliki kelebihan sehingga tidak perlu mengimpor barang tersebut dari negara lain, sedangkan bagi negara lain yang tidak memiliki keunggulan absolut maka negara tersebut dalam memenuhi kebutuhannya akan mengimpor barang kepada negara yang memiliki keunggulan absolut tersebut. Menurut Manurung (2016:54) Kegiatan impor dapat berdampak pada penurunan cadangan devisa. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya untuk mengurangi impor, karena peningkatan jumlah impor yang berlebihan dapat mengurangi cadangan devisa melalui pembayaran yang diperlukan untuk barang-barang yang diimpor.

Berdasarkan penelitian Rianda (2020), menyatakan bahwa impor berpengaruh negatif dan signifikan kepada cadangan devisa di Indonesia sedangkan menurut Sihombing (2018), impor kebalikannya berpengaruh positif terhadap cadangan devisa. Tetapi menurut penelitian Natasha & Aminda (2021) hasilnya sangat bertentangan, pada penelitian yang dilakukannya hasil menunjukkan bahwa

impor tidak mempunyai pengaruh yang positif terhadap cadangan devisa. Apabila kegiatan impor dilakukan maka pemerintah Indonesia akan mengeluarkan cadangan devisa. Impor dipicu oleh banyaknya permintaan dalam negeri ke luar negeri sehingga impor harus di turunkan. Peningkatan impor juga dapat menyebabkan defisit neraca pembayaran di Indonesia, yang dapat mengurangi cadangan devisa negara. Impor juga dapat menyebabkan ketergantungan Indonesia terhadap sumber-sumber luar untuk barang dan jasa siap pakai, yang dapat menyebabkan cadangan devisa menurun. Maka hipotesis yang diajukan adalah

H₂ : Impor berpengaruh terhadap cadangan devisa

2.4.3 Pengaruh Nilai Tukar Terhadap Cadangan Devisa

Suseno (2004:4) mengatakan bahwa nilai tukar mata uang yang dikenal dengan kurs merupakan seberapa banyak mata uang domestik yang diperlukan untuk mendapatkan satu unit mata uang asing, atau seberapa besar mata uang domestik yang diperlukan untuk setiap unit mata uang asing. Contohnya, nilai tukar antara rupiah dan dolar Amerika mengindikasikan nilai satu dolar Amerika dalam bentuk rupiah, atau juga dapat diartikan sebagai nilai satu rupiah dalam bentuk dolar Amerika.

Hubungan nilai tukar dengan teori absolut yakni apabila negara satu dengan negara lain melakukan kegiatan ekspor impor akibat dari keunggulan salah satu negara tersebut maka akan menimbulkan perbedaan suatu mata uang asing, berbeda dengan hubungan antara nilai tukar dengan cadangan devisa adalah semakin banyak devisa atau devisa yang dimiliki oleh pemerintah dan warga negara suatu negara, maka semakin besar pula kemampuan negara tersebut dalam melakukan kegiatan

transaksi perekonomian dan keuangan internasional, serta semakin kuat pula nilai mata uangnya. . Peningkatan nilai tukar mata uang lokal menunjukkan peningkatan kekuatan ekonomi negara tersebut, sehingga memungkinkan negara tersebut memperoleh lebih banyak devisa. (Dananjaya *et al.*, 2019).

Penelitian dari Fortuna, Adinda. *et al.*, (2021) mengindikasikan bahwa secara parsial, nilai tukar rupiah memiliki pengaruh signifikan dan negatif terhadap cadangan devisa Indonesia. Hal ini berlawanan dengan hasil penelitian oleh Rahmawati, Eka. *et al.*, (2019) dan Natasha & Aminda (2021), dalam penelitiannya menyatakan bahwa kurs secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap cadangan devisa. Nilai tukar memainkan peran penting dalam mengatur cadangan devisa. Nilai tukar dan cadangan devisa berhubungan satu sama lain, sebab nilai tukar menentukan berapa banyak suatu mata uang bisa ditukar dengan mata uang lain. Cadangan devisa, disisi lain mencerminkan jumlah mata uang asing yang ditahan oleh suatu negara. Negara dengan cadangan devisa yang lebih tinggi akan memiliki nilai tukar yang lebih tinggi, karena ada lebih banyak mata uang asing yang tersedia untuk dipertukarkan. Sehingga hipotesis yang di ajukan adalah

H₃ : Nilai Tukar berpengaruh terhadap cadangan devisa

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

3.1.1 Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian deskriptif kuantitatif diterapkan dalam penelitian ini. Menurut Sugiyono (2017), analisis deskriptif digunakan untuk menjelaskan data yang telah diperoleh tanpa bermaksud untuk mengambil kesimpulan yang berlaku secara umum. Sesuai dengan tujuan penelitian, pendekatan kuantitatif digunakan untuk menguji pengaruh variabel X terhadap variable Y.

3.1.2 Objek penelitian

Penelitian ini dilakukan di Indonesia terhadap ekspor, impor, nilai tukar, dan cadangan devisa yang telah dilaporkan ke Badan Pusat Statistik dan Bank Indonesia. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data time series tahun 2007 hingga 2021 yang tersedia di website resmi www.bps.go.id dan www.bi.go.id.

3.1.3 Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah suatu kategori luas terdiri dari subyek atau obyek yang dipilih oleh peneliti untuk dipelajari dan dari situlah diambil kesimpulannya (Sugiyono, 2018:80). Populasi penelitian ini terdiri dari seluruh data ekspor, impor, nilai tukar mata uang, dan cadangan devisa Indonesia dalam kurun waktu 15 tahun yaitu tahun 2007 hingga tahun 2021.

2. Sampel

Sugiyono (2018 :81) mengatakan bahwa sampel mencakup jumlah dan karakteristik dari populasi. Dalam konteks penelitian ini, sampel terdiri dari 60 sampel yang diambil dari keseluruhan data ekspor, impor, nilai tukar, dan cadangan devisa Indonesia dalam kurun waktu 15 tahun. Teknik atau metode pengambilan sampel yang diterapkan yaitu teknik *non-probability sampling*.

Paramita *et al.*, (2021:64) menjelaskan bahwa *non-probability sampling* merupakan metode pendekatan pengambilan sampel dimana setiap anggota populasi mempunyai peluang yang sama untuk dipilih menjadi sampel. Pendekatan sampling jenuh digunakan dalam *non-probability sampling* penelitian ini. Teknik sampling jenuh menurut Sugiyono (2017:85) merupakan suatu metode pendekatan yang seluruh anggota populasinya diambil sebagai sampel. Metode ini biasanya digunakan ketika ukuran populasi kecil, biasanya kurang dari 30, atau ketika penelitian memerlukan generalisasi dengan margin kesalahan yang sangat kecil. Sampel jenuh kadang-kadang dikenal sebagai sensus karena mencakup setiap anggota populasi sebagai sampel.

3.2 Jenis Dan Sumber Data

3.2.1 Jenis Data

Penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif. Data kuantitatif merujuk pada data dalam bentuk bilangan atau angka, dan fokusnya adalah pada pengukuran hasil yang bersifat obyektif melalui penggunaan analisis statistik. (Garaika & Darmanah, 2019). Data dalam penelitian ini menggunakan data *time series* dari tahun 2007-2021 yang dijadikan populasi dan sampel.

3.2.2 Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data yang sudah ada sebelumnya (data sekunder). Data sekunder merupakan informasi yang diperoleh dengan cara membaca buku, memahami dan mempelajari melalui media lain seperti literatur, buku, dan makalah lain (Sugiyono, 2018:141). Kajian ini didasarkan pada data yang dikumpulkan secara langsung maupun tidak langsung dari Badan Pusat Statistik (BPS), Bank Indonesia (BI), website, e-book, dan majalah serta jurnal.

3.3 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah atribut atau karakteristik objek yang telah dipilih oleh peneliti untuk dipahami dan dilakukan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2019:68). Variabel operasional meliputi variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat).

3.3.1 Variabel Bebas (Independen)

Variabel bebas (independen) adalah variabel yang memiliki kemampuan untuk memengaruhi variabel terikat (dependen) hubungannya bisa negatif atau bisa positif terhadap variabel terikat (Garaika & Darmanah, 2019).

1. Ekspor (X1) adalah merupakan kegiatan menjual barang yang sudah diproduksi yang dilakukan di wilayah suatu negara ke negara lain. Seperti barang migas (solar, minyak tanah, bensin dan elpiji) dan non migas (kayu lapis, pupuk, konfeksi, kelapa sawit, peralatan kantor, kertas gula, karet, kopi, kopra, ikan, udang, kerang, bijih emas, bijih nikel, bijih tembaga dan batubara) yang dikur dalam skala rasio (juta US\$) dengan data yang di dapat dari BPS.

2. Impor (X2) adalah tindakan pembelian barang dari luar negeri yang ditujukan untuk penggunaan di dalam negeri. Contohnya, nilai seluruh barang migas seperti (minyak mentah, hasil minyak dan gas) dan barang non migas seperti (mesin dan peralatan mekanik, mesin dan peralatan listik, plastik dan barang dari plastik, kendaraan dan bagiannya, bahan kimia organik, pupuk, biji-bijian berminyak, senjata dan amunisi, buah-buahan dan sayuran) yang diukur dalam skala rasio (juta US\$) dengan data yang di dapat dari BPS tahun 2007-2021.
3. Nilai Tukar (X3) total dari uang yang diperoleh dalam pertukaran dengan satu unit mata uang lain, atau merupakan harga satu mata uang dalam bentuk mata uang lainnya dan diukur dalam skala rasio (Rupiah) dengan data yang di dapat dari Bank Indonesia tahun 2007-2021.

3.3.2 Variabel Terikat (Dependen)

Variabel terikat merupakan variabel yang mengalami pengaruh atau dampak karena adanya variabel bebas (Garaika & Darmanah, 2019). Cadangan Devisa (Y) adalah mata uang asing yang disimpan oleh bank sentral berupa valas yang diukur dalam Miliar US\$ dengan data yang didapat tahun 2007-2021.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data adalah cara atau strategi yang digunakan untuk mengumpulkan data yang akan dijadikan objek kajian, yang meliputi tahapan-tahapan yang disengaja dan sistematis untuk menjamin kebenaran data yang diperoleh dan sesuai dengan kenyataan yang ada (Salma, 2021). Terdapat dua metode pengumpulan data yang diterapkan, yaitu: 1) Teknik dokumentasi, yang mengacu pada pendekatan penggunaan data yang berasal dari sumber sekunder

yang ada dalam dokumen-dokumen, dengan memanfaatkan bukti-bukti yang sah. Data yang digunakan dalam penelitian melibatkan penggunaan data sekunder yang di peroleh dari BPS (Badan Pusat Statistik) dan Bank Indonesia. Data yang diambil berdasarkan dimensi waktu, yaitu data runtun waktu (*time series*) dari tahun 2007-2021. 2) Studi kepustakaan, data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari sumber-sumber seperti buku-buku, jurnal-jurnal, dan materi lain yang relevan dengan isu penelitian. Data yang diperlukan dalam penelitian ini merupakan data ekspor, impor, nilai tukar dan cadangan devisa pada tahun 2007-2021.

3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah tahap akhir dalam penelitian yang bertujuan untuk memberikan jawaban terhadap pertanyaan, menguji validitas hipotesis, dan menjelaskan fenomena yang menjadi dasar dari penelitian (Garaika & Darmanah, 2019). Pendekatan analisis data seperti analisis statistik deskriptif dan analisis regresi linier berganda digunakan dalam penyelidikan ini. Sedangkan melakukan analisis dengan alat SPSS versi 26 bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

3.5.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif menyajikan berbagai data yang sudah dikelola yang ada tanpa tujuan untuk menguji hipotesis. Metode analisis ini dimanfaatkan untuk mengevaluasi data dengan menggunakan perhitungan yang bertujuan untuk mengklarifikasi karakteristik data tersebut. Dalam penelitian ini, pengukuran yang

diterapkan mencakup nilai mean, standar deviasi, maksimum, dan minimum (Ghozali, 2018:19).

3.5.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Model regresi linier berganda merupakan model yang di gunakan dalam penelitian ini. Model regresi linier berganda merupakan model statistik yang menganalisis data lebih dari satu variabel independen (Garaika & Darmanah, 2019).

Penelitian ini menggunakan empat variabel independen yaitu ekspor (X1), impor (X2), dan nilai tukar (X3), serta satu variabel dependen yaitu cadangan devisa (Y).

Persamaan utama yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut

Persamaan pada regresi linier berganda sebagai berikut

$$Y = \alpha + b_1.X_1 + b_2.X_2 + b_3.X_3 + e$$

Keterangan

Y = Variabel terikat (Cadangan Devisa)

α = Intersep

b = Konstanta

X = Variabel (X1= Ekspor, X2 =Impor , X3 = Nilai Tukar)

e = Error

3.5.3 Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik ini memiliki tujuan untuk menguji validitas dari model regresi yang diterapkan dalam penelitian ini. Uji dilakukan untuk memastikan data yang diperoleh berdistribusi normal.

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas memiliki tujuan untuk memeriksa apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Sugiyono 2019:239). Uji T dan F didasarkan pada asumsi bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini tidak terpenuhi, maka validitas uji statistik tersebut menjadi tidak berlaku terutama pada sampel kecil. Terdapat dua metode yang digunakan untuk memeriksa apakah residual memiliki distribusi normal atau tidak, yakni melalui analisis grafik dan uji statistik. Uji statistik normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji signifikansi *Kolmogorov-Smirnov (K-S)*, dan diisyaratkan jika probabilitas signifikansi α lebih besar dari 0,05, maka dapat dianggap bahwa data memiliki distribusi yang mendekati normal..

b. Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2018:71) Uji Multikolonearitas memiliki tujuan untuk mengidentifikasi apakah terdapat hubungan korelasi antara variabel independen dalam model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak menunjukkan adanya korelasi. Guna mendeteksi ada atau tidaknya multikolonearitas dalam model regresi, dapat dilihat dari nilai *tolerance value* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*. Jika nilai *tolerance* >0.10 dan *VIF* <10.00 maka dianggap bahwa bebas multikolonearitas.

c. Uji Heterokedastisitas

Menurut Ghozali (2018:137), pengujian heteroskedastisitas digunakan untuk menginvestigasi apakah dalam model regresi terdapat variasi yang ketidaksamaan residu antara satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Kondisi yang diinginkan dalam model regresi adalah ketiadaan heteroskedastisitas. Untuk mengidentifikasi

keberadaan heteroskedastisitas pada tingkat signifikansi tertentu, dapat digunakan uji *Sperman Rho*. Apabila tingkat signifikansi melebihi 5%, dapat dianggap bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas. Namun, jika tingkat signifikansi berada di bawah 5%, hal ini menandakan adanya indikasi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2018:121), menyatakan bahwa tujuan dari uji autokorelasi adalah untuk menguji apakah pengamatan yang berurutan berhubungan dari waktu ke waktu. Masalah ini muncul karena gangguan (*residual*) tidak bebas dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas dari autokorelasi.

Uji autokorelasi menggunakan uji *Durbin-Watson* yang mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel *lag* di antara variabel independen (Gozali, 2018:122). Berikut syarat pengambilan keputusan uji autokorelasi :

Tabel 3. 1 Dasar Pengambilan Keputusan Uji Durbin-Watson

Kriteria	Hipotesis Nol	Keputusan
$0 \leq d \leq dl$	Tidak ada autokorelasi positif	Tolak
$dl \leq d \leq du$	Tidak ada autokorelasi positif	<i>No Decision</i>
$4-dl \leq d \leq 4$	Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak
$4-du \leq d \leq 4-dl$	Tidak ada autokorelasi negatif	<i>No Decision</i>
$du \leq d \leq 4-du$	Tidak ada autokorelasi	Jangan Tolak

Sumber : Ghozali (2018)

Keterangan :

Dw = *Durbin Watson* (DW)

Du = *Durbin Watson Upper* (batas atas DW)

Dl = *Durbin Watson Lower* (batas bawah DW)

3.5.4 Uji Hipotesis

a. Uji t/Parsial

Ghozali (2018:98) menyatakan bahwa uji statistik T pada intinya menunjukkan seberapa jauh pengaruh secara individual satu variabel independen terhadap variabel dependen. Bentuk pengujiannya :

$H_0 : \beta_1, \beta_2 = 0$, artinya variabel independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

$H_a : \beta_1, \beta_2 \neq 0$, artinya variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen. Kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut :

- 1) Jika Probabilitas $< 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak.
- 2) Jika Probabilitas $> 0,05$ maka H_a ditolak dan H_0 diterima.

b. Uji F/Simultan

Uji simultan digunakan untuk mengukur pengaruh secara bersama-sama dari beberapa variabel independen terhadap variabel dependen dalam regresi. (Sugiyono, 2016: 286). Menurut Ghozali, (2018:56) Hipotesis nol (H_0) yang hendak diuji adalah apakah semua parameter dalam model sama dengan nol, atau :

$H_0 : b_1 = b_2 = \dots = b_k = 0$, artinya secara simultan tidak ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

$H_a : b_1 \neq b_2 \neq \dots \neq b_k \neq 0$, artinya secara simultan semua variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut :

- 1) Apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak.
- 2) Apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_a ditolak dan H_0 diterima.

c. Uji koefisien Determinasi (R^2)

Uji determinasi menurut Ghazali (2018:55) bahwa uji tersebut digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana model mampu menjelaskan variasi dalam variabel dependen. Koefisien determinasi mempunyai kisaran nol sampai satu. Nilai R^2 yang mendekati satu menunjukkan bahwa variabel independen mempunyai pengaruh yang lebih besar terhadap variabel dependen. Sebaliknya, mendekati nol menunjukkan pengaruh yang lebih kecil.

BAB 4

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4. 1 Hasil Analisis Data

4.1.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini meliputi *mean*, standar deviasi, maksimum, dan minimum yang di olah dengan bantuan SPSS 26. Deskripsi data mengenai setiap variabel secara rinci dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 4. 1 Hasil Analisis Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ekspor	15	114.101.0	231.609.5	1656189.57	311723.610
Impor	15	74.473.0	196.190.0	1535449.27	359280.617
Nilai Tukar	15	87.794.9	145.722.6	1174325.40	224381.594
Cadangan Devisa	15	51.639.00	144..905.38	10587688.73	2808766.768
Valid N (listwise)	15				

Sumber : Data diolah SPSS 26 (2023)

Berdasarkan tabel 4.1 Melalui hasil uji analisis deskriptif, ditentukan bahwa:

1. Ekspor mempunyai jumlah data atau (N) 15. Nilai minimum dari ekspor yaitu 114.101.0 juta US\$ yang berada pada tahun 2007 dan nilai maksimum ekspor yakni 231.609.5 juta US\$ pada tahun 2021. Nilai *mean* yang didapat dari variabel ekspor sebesar 1656189.57 sedangkan standar deviasi 311723.610.
2. Impor mempunyai jumlah data atau (N) 15. Nilai minimum dari impor yaitu 74.473.0 juta US\$ yang berada pada tahun 2007 dan nilai maksimum impor

yakni 196.190.0 juta US\$ pada tahun 2021. Nilai *mean* yang didapat dari impor sebesar 1535449.27 sedangkan standar deviasi 359280.617

3. Nilai tukar mempunyai jumlah data atau (N) 15. Nilai minimum dari nilai tukar yaitu Rp.8.779.49 yang berada pada tahun 2011 dan nilai maximum nilai tukar yakni Rp.14.572.26 pada tahun 2020. Nilai *mean* yang didapat dari nilai tukar sebesar 1174325.40 sedangkan standar deviasi 224381.594.
4. Variabel cadangan devisa mempunyai jumlah data atau (N) 15. Nilai minimum dari cadangan devisa yaitu 51.639.00 Miliar US\$ yang berada pada tahun 2008 dan nilai maksimum cadangan devisa yakni 144.905.38 Miliar US\$ pada tahun 2021. Nilai *mean* yang didapat dari cadangan devisa sebesar 10587688.73 sedangkan standar deviasi 2808766.768.

4.1.2 Analisis Linier Berganda

Model regresi linier berganda digunakan dalam penelitian ini. Model regresi linier berganda merupakan model statistik dengan banyak variabel independent dalam analisisnya (Garaika & Darmanah, 2019). Berikut terdapat hasil analisis linier berganda yang telah diolah menggunakan pengolahan data SPSS 26.

Tabel 4. 2 Hasil Analisis Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-6750738.242	2353625.604		
	Ekspor	5.577	2.576	.619	2.165
	Impor	-.219	2.276	-.028	-.096
	Nilai Tukar	7.186	1.555	.574	4.621

Sumber : Data diolah SPSS 26 (2023)

$$\hat{Y} = -0.6750738.242 + 5.577X_1 - 219 X_2 - 7.186X_3 + e$$

1. Konstanta atau cadangan devisa tahun 2007-2021 bernilai sebesar -6750738.242 juta US\$ artinya, jika ekspor (X1), impor (X2) dan nilai tukar (X3) diasumsikan 0 atau konstan, maka cadangan devisa (Y) nilainya adalah -0.6750738.242 juta USD.
2. Koefisien regresi variabel ekspor (X1) 5.577. Artinya, tanda positif (+) artinya setiap kenaikan ekspor satu satuan atau naik sebesar 1 US\$ maka cadangan devisa akan naik sebesar 5.577 dengan anggapan variabel lain diasumsikan konstan.
3. Koefisien regresi variabel impor (X2) -.219. Artinya, tanda negatif (-) artinya apabila impor naik sebesar 1 US\$ maka cadangan devisa akan mengalami penurunan sebesar 219 US\$ dengan anggapan variabel lain diasumsikan konstan.
4. Koefisien regresi variabel nilai tukar (X3) 7.186. Artinya, tanda positif (+) artinya apabila nilai tukar naik sebesar 1 US\$ maka cadangan devisa akan mengalami kenaikan sebesar 7.186 dengan anggapan variabel lain diasumsikan konstan.

4.1.3 Hasil Uji Asumsi Klasik

a. Uji normalitas

Menurut Sugiyono (2019:239) mengatakan uji normalitas bertujuan untuk mengujian apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji signifikansi Kolmogorov-Smirnov (K-S) dapat digunakan untuk melakukan uji statistik normalitas, dan disimpulkan bahwa jika probabilitas signifikansi lebih besar dari 0,05 maka dapat dianggap bahwa data

mempunyai sebaran yang mendekati normal. Hasil analisis normalitas data yang diolah dengan program pengolahan data SPSS versi 26 disajikan di bawah ini.

Tabel 4. 3 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		<i>Unstandardized Residual</i>
N		15
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	.0000000
	<i>Std. Deviation</i>	1097864.65440987
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	.159
	<i>Positive</i>	.111
	<i>Negative</i>	-.159
<i>Test Statistic</i>		.159
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Data diolah SPSS 26 (2023)

Berdasarkan tabel 4.3 *Kolmogorov-Smirnov* di atas dapat dilihat bahwa dengan nilai signifikan (*Asymp.Sig 2-tailed*) sebesar 0.200 yang melebihi angka 0,05 artinya data residual dalam penelitian ini berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Menurut Ghazali (2018:71) mengatakan uji multikolonearitas memiliki tujuan untuk mengidentifikasi apakah terdapat hubungan korelasi antara variabel independen dalam model regresi. Uji multikolinieritas menunjukkan bahwa kolerasi antar variabel bebas dievaluasi melalui nilai *tolerance* dan *VIF*. Jika nilai *tolerance* >0.10 dan nilai *VIF*<10.00, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada masalah multikolinieritas dalam data ini. Berikut hasil pengujian multikolinieritas yang diolah menggunakan SPSS versi 26.

Tabel 4. 4 Hasil Analisis Multikolinieritas

		<i>Coefficients^a</i>	
		<i>Collinearity Statistics</i>	
Model		<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
1	Ekspor	.170	5.886
	Impor	.164	6.101
	Nilai Tukar	.900	1.111

a. *Dependent Variable: Cadangan devisa*

Sumber : Data diolah SPSS 26 (2023)

1. Variabel ekspor memiliki nilai *tolerance* sebesar 0.170 dan nilai *VIF* sebesar 5.886. Artinya, nilai *tolerance* $0.170 > 0.10$ dan *VIF* $5.886 < 10$ maka tidak terjadi multikolinieritas atau tidak terdapat masalah dalam multikolinieritas
2. Variabel impor memiliki nilai *tolerance* sebesar 0.164 dan nilai *VIF* sebesar 6.101. Artinya, nilai *tolerance* $0.164 > 0.10$ dan *VIF* $6.101 < 10$ maka tidak terjadi multikolinieritas atau tidak terdapat masalah dalam multikolinieritas
3. Variabel nilai tukar memiliki nilai *tolerance* sebesar 0.900 dan nilai *VIF* sebesar 1.111. Artinya, nilai *tolerance* $0.900 > 0.10$ dan *VIF* $1.111 < 10$ maka tidak terjadi multikolinieritas atau tidak terdapat masalah dalam multikolinieritas.

c. Uji Heterokedastisitas

Menurut Ghozali (2018:137), pengujian heteroskedastisitas digunakan untuk menginvestigasi apakah dalam model regresi terdapat variasi yang ketidaksamaan residu antara satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Kondisi yang diinginkan dalam model regresi adalah ketiadaan heteroskedastisitas. Untuk mengidentifikasi keberadaan heteroskedastisitas pada tingkat signifikansi tertentu, dapat digunakan uji *Sperman Rho*. Apabila tingkat signifikansi melebihi 5%, dapat dianggap bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas. Namun, jika tingkat signifikansi berada di bawah

5%, hal ini menandakan adanya indikasi heteroskedastisitas. Berikut hasil uji heteroskedastisitas yang diolah dengan aplikasi SPSS 26.

Tabel 4. 5 Hasil Uji Heteroskedastisitas

<i>Correlations</i>			<i>Unstandardized Residual</i>
<i>Spearman's rho</i>	Ekspor	<i>Correlation Coefficient</i>	.014
		<i>Sig. (2-tailed)</i>	.960
		<i>N</i>	15
	Impor	<i>Correlation Coefficient</i>	-.079
		<i>Sig. (2-tailed)</i>	.781
		<i>N</i>	15
	Nilai Tukar	<i>Correlation Coefficient</i>	-.196
		<i>Sig. (2-tailed)</i>	.483
		<i>N</i>	15

Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber : Data diolah SPSS (2023)

Berdasarkan hasil dari uji heteroskedastisitas pada tabel 4.5 diperoleh hasil nilai Sig. (2-tailed) untuk ekspor 0,960 nilai tersebut berada diatas nilai 0,05 sehingga dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas. Nilai Sig. (2-tailed) untuk impor 0,781 nilai tersebut berada diatas nilai 0,05 sehingga dikatakan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas. Nilai Sig. (2-tailed) nilai tukar 0,483 nilai tersebut berada diatas nilai 0,05 sehingga dikatakan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Ghozali (2018:121) mengatakan bahwa uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah pengamatan yang berurutan berhubungan dari waktu ke waktu. Model regresi yang baik adalah model yang tidak memiliki autokorelasi. Uji

autokorelasi diamati pada uji Durbin-Watson (uji DW), dengan persyaratan sebagai berikut untuk mencapai penilaian pada uji autokorelasi: $du < d < 4-du$, menunjukkan tidak ada autokorelasi. Hasil pengolahan autokorelasi dengan menggunakan program SPSS 26 disajikan di bawah ini

Tabel 4. 6 Hasil Analisis Autokorelasi

<i>Model Summary^b</i>			
Model	R	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.920 ^a	1238558.370	1.884

a. Predictors: (Constant), Nilai Tukar, Ekspor, Impor

b. Dependent Variable: Cadangan devisa

Sumber : Data diolah SPSS 26 (2023)

Berdasarkan tabel 4.6 menjelaskan bahwa nilai *Durbin-Watson*. menunjukkan 1.884. Jika dilihat pada nilai *Durbin-Watson* tabel menunjukkan $dl=0.8140$ (jika $4-dl= 3.186$), dan $du=1.7501$ (jika $4-du= 2.2499$). Sehingga jika syarat pengambilan keputusan adalah $du < d < 4-du$ maka $1.7501 < 1.884 < 2.2499$ dalam artian bahwa nilai du tabel lebih kecil dari nilai *Durbin-Watson* hitung dan nilai *Durbin-Watson* hitung lebih kecil dari $4-du$. Kesimpulannya adalah model regresi pada penelitian ini bebas dari gejala autokorelasi.

4.1.4 Hasil Uji Hipotesis

a. Uji t / Parsial

Menurut Ghazali (2018:98) menyatakan bahwa uji statistik T pada intinya menunjukkan seberapa jauh pengaruh secara individual satu variabel independen terhadap variabel dependen.. Kriteria syarat pengambilan keputusan adalah jika nilai *probability* < 0.05 maka terdapat pengaruh secara parsial variabel independen

terhadap variabel dependen sedangkan jika nilai *probability* >0.05 maka tidak terdapat pengaruh secara parsial variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut hasil dari pengujian t menggunakan bantuan aplikasi SPSS 26.

Tabel 4. 7 Hasil Uji T

<i>Modul</i>	<i>Standardized Coefficients</i>	<i>t</i>	<i>Sig</i>	<i>Keterangan</i>
Ekspor	.619	2.165	.053	Tidak berpengaruh
Impor	-.028	-.096	.925	Tidak berpengaruh
Nilai Tukar	.574	4.621	.001	Berpengaruh

a. *Dependent Variable: Cadangan devisa*

Sumber : Data diolah SPSS 26 (2023)

Berdasarkan tabel 4.7 menjelaskan bahwa, nilai signifikansi variabel ekspor memiliki nilai sig $0.053 > 0.05$. Variabel impor mempunyai nilai sig $0.925 > 0.05$. Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel ekspor (X_1) dan impor (X_2) tidak berpengaruh terhadap cadangan devisa, sedangkan variabel nilai tukar (X_3) memiliki nilai sig $0.001 < 0.5$ artinya berpengaruh terhadap cadangan devisa.

b. Uji F / Simultan (bersama sama)

Menurut Sugiyono (2016:286) Uji simultan digunakan untuk mengukur pengaruh secara bersama-sama dari beberapa variabel independen terhadap variabel dependen dalam regresi. Kriteria syarat pengambilan keputusan adalah jika nilai *probability* <0.005 maka terdapat pengaruh secara parsial variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut hasil dari pengujian t menggunakan bantuan aplikasi SPSS 26.

Tabel 4. 8 Hasil Uji F / Simultan

ANOVA ^a						
Model		<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	F	Sig.
1	Regression	93574095407461.970	3	31191365135820.656	20.333	.000 ^b
	Residual	16874295191634.969	11	1534026835603.179		
	Total	110448390599096.940	14			

a. *Dependent Variable: Cadangan devisa*

b. *Predictors: (Constant), Nilai Tukar, Ekspor , Impor*

Sumber : Data diolah SPSS 26 (2023)

Berdasarkan tabel 4.8 menjelaskan bahwa, nilai signifikansi sebesar 0.000. nilai signifikansi $0.000 < 0.005$ sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji F maka dapat disimpulkan bahwa ekspor, impor, dan nilai tukar berpengaruh secara simultan terhadap cadangan devisa.

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji determinasi menurut Ghazali (2018:55) digunakan untuk menilai sejauh mana model dapat menjelaskan fluktuasi variabel dependen. Koefisien determinasi mempunyai kisaran nol sampai satu. Nilai R^2 yang mendekati satu menunjukkan bahwa variabel independen mempunyai pengaruh yang lebih besar terhadap variabel dependen. Sebaliknya, mendekati nol menunjukkan pengaruh yang lebih kecil.

Tabel 4. 9 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>
1	.920 ^a	.847	.806

Predictors: (Constant), Nilai Tukar, Ekspor , Impor

Sumber : Data diolah SPSS 26 (2023)

Berdasarkan tabel 4.9 menjelaskan korelasi antara variabel ekspor, impor dan nilai tukar terhadap cadangan devisa ditunjukkan dengan nilai *Adjusted R Square*

sebesar 0.806 yang berarti variabel ekspor, impor dan nilai tukar dalam mempengaruhi variabel cadangan devisa yaitu menunjukkan 80.6% dan selebihnya disebabkan faktor lain yang diluar penelitian ini.

4.2 Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini berguna untuk menganalisis pengaruh ekspor, impor dan nilai tukar terhadap cadangan devisa di Indonesia. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan maka didapat hasil sebagai berikut:

4.2.1 Pengaruh ekspor terhadap cadangan devisa

Hasil dari pengujian hipotesis secara parsial atau pengujian t menggunakan aplikasi pengolah data SPSS 26 menunjukan nilai signifikansi variabel ekspor adalah sebesar $0.053 > 0.05$. Menurut standar pengujian, jika nilai signifikansi $> 0,05$ ini menandakan bahwa variabel ekspor tidak memiliki pengaruh terhadap cadangan devisa. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa ekspor yang dilakukan oleh Indonesia tidak berdampak pada penambahan cadangan devisa, ini dikarenakan ekspor di Indonesia tahun 2012 sampai dengan 2014 mengalami penurunan selama tiga tahun berturut turut. Pada tahun 2012 terjadi penurunan harga komoditi di sektor migas serta penurunan permintaan dari negara tujuan utama ekspor, sedangkan tahun 2013 terjadi kenaikan impor dikarenakan konsumsi bahan bakar BBM terus melonjak di Indonesia yang mengharuskan untuk melakukan impor dan pada tahun 2014 disebabkan oleh menurunnya nilai ekspor beberapa komoditas seperti minyak dan gas (Ayu & Yessi, 2018). Menurut Indrayadi (2017) volume ekspor netto Indonesia mengalami penurunan, dikarenakan volume impor lebih tinggi daripada nilai ekspor. Akibatnya, cadangan devisa digunakan untuk

membiayai impor yang tinggi, yang juga berdampak pada penurunan neraca perdagangan dan berpotensi mempengaruhi neraca pembayaran. Berkaitan dengan teori absolut yang dikemukakan oleh Smith (1776) jika suatu negara memiliki keunggulan absolut atau keunggulan mutlak maka akan dapat membuka jalan perdagangan internasional dengan cara ekspor maupun impor dengan negara lain. Saat ekspor suatu negara mengalami penurunan, negara tersebut tidak mendapatkan pendapatan yang sama karena penurunan dalam aktivitas ekspor tidak menghasilkan jumlah uang yang tetap dalam bentuk devisa, yang juga dikenal sebagai cadangan devisa (Syahmiyanti & Soebagyo, 2023). Apabila hal itu terjadi maka tidak akan berpengaruh terhadap cadangan devisa karena tidak ada tambahan penghasilan maupun pengurangan yang dapat mempengaruhi cadangan devisa tersebut. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Setiawan & Pangidoan, M.Si. (2020) dan Ayu & Yessi (2018) yang menyatakan bahwa ekspor tidak berpengaruh terhadap cadangan devisa. Hasil penelitian ini justru berbeda dan ketidaksesuaian dengan hasil penelitian Rianda (2020), Wahnidar (2019) dan Sihombing (2018) yang menyatakan ekspor berpengaruh terhadap cadangan devisa.

4.2.2 Pengaruh impor terhadap cadangan devisa

Hasil dari pengujian menunjukkan bahwa nilai signifikansi impor sebesar $0,925 > 0,05$. Jika nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 maka variabel impor tersebut tidak mempunyai pengaruh terhadap cadangan devisa, sesuai persyaratan pengujian. Penelitian ini sejalan dengan riset yang dilakukan oleh Setiawan dan Pangidoan, M.Sc. (2020) yang mengemukakan bahwa impor tidak berpengaruh terhadap cadangan devisa. Berdasarkan penelitian ini, impor Indonesia tidak

berpengaruh terhadap penggunaan cadangan devisa. Tidak terdapat pengaruh antara impor dan cadangan devisa, diindikasikan bahwa tindakan impor secara signifikan tidak mengurangi terlalu banyak nilai dari cadangan devisa sehingga, tidak berdampak terhadap cadangan devisa (Setiawan & Pangidoan, M.Sc., 2020).

Berdasarkan data ekspor, impor di tahun 2007 sampai 2021 lebih dominan nilai ekspor lebih besar dari pada impor maka dari pendapatan yang di dapat dari ekspor bisa digunakan untuk menutupi biaya impor. Pada tahun 2013 terjadi kenaikan impor diakibatkan konsumsi bahan bakar BBM terus melonjak di indonesia sehingga mengharuskan untuk melakukan impor ke negara lain. Berkaitan dengan teori absolut yang dikemukakan oleh Smith (1776) bahwa jika suatu negara memiliki keunggulan dalam memproduksi komoditi atau melakukan spesialisasi dalam produksi komoditi maka kedua negara tersebut akan saling menguntungkan. Yang dimaksud kedua negara adalah negara yang mengekspor dan negara yang akan mengimpor. Seperti hal nya Indonesia akan mengimpor bahan bakar minyak untuk memenuhi permintaan masyarakat indonesia. Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rianda (2020) dan Sihombing (2018) impor memiliki pengaruh negatif terhadap cadangan devisa. Dalam situasi impor, pemerintah Indonesia perlu menggunakan cadangan devisa negara untuk membiayai kegiatan impor. Seiring dengan peningkatan jumlah impor, nilai cadangan devisa cenderung menurun.

4.2.3 Pengaruh nilai tukar terhadap cadangan devisa

Hasil dari pengujian hipotesis secara parsial atau uji t menunjukkan bahwa variabel nilai tukar memiliki nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$. Jika nilai

signifikansi pengujian sebesar $<0,05$ maka berarti variabel nilai tukar mempunyai pengaruh terhadap cadangan devisa. Menurut Dananjaya dkk. (2019), semakin tinggi atau naiknya nilai tukar mata uang suatu negara menunjukkan bahwa perekonomian negara tersebut semakin kuat sehingga mampu menghasilkan devisa lebih banyak. Hal ini disebabkan oleh berkembangnya minat investor terhadap sektor keuangan dalam negeri yang berdampak pada surplus transaksi berjalan dan peningkatan cadangan devisa (Kuswantoro, 2017). Penelitian ini mendukung riset yang dilakukan oleh Fortuna dkk. (2021) dan Setiawan & Pangidoan, M.Sc. (2020) bahwa nilai tukar berpengaruh terhadap cadangan devisa. Berkaitan dengan teori absolut oleh Smith (1776), apabila suatu negara mempunyai keunggulan absolut maka akan menguntungkan negara tersebut maupun negara lain. Sama halnya dengan investor tentunya investor tidak akan sembarangan dalam melakukan investasi dan sudah di pertimbangkan dengan baik. Jika semakin banyak investor yang tertarik berinvestasi di Indonesia, maka cadangan devisa akan bertambah dan nilai tukar mata uang akan menguat. Hasil penelitian ini justru berbeda dengan penelitian yang pernah diteliti oleh Rahmawati et al. (2019) dan Natasha & Aminda (2021) yang menyimpulkan bahwa nilai tukar tidak berpengaruh terhadap cadangan devisa.

BAB 5

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini mencoba memelihat pengaruh ekspor, impor dan nilai tukar mata uang terhadap cadangan devisa Indonesia pada tahun 2007-2021. Berdasarkan hasil penelitian diambil kesimpulan yaitu variabel ekspor tidak mempunyai pengaruh terhadap cadangan devisa. Berdasarkan data ekspor mengalami penurunan antara tahun 2012 sampai dengan 2014. Menurut Indrayadi (2017), volume ekspor neto Indonesia mengalami penurunan karena jumlah impor melebihi nilai ekspor. Jika hal ini terjadi, cadangan devisa akan digunakan untuk mendanai impor dalam jumlah besar. Jika ekspor suatu negara turun, negara tersebut tidak akan memperoleh pendapatan yang konsisten karena penurunan aktivitas ekspor tidak menghasilkan jumlah yang konstan.

Secara individual, Variabel impor tidak mempunyai pengaruh terhadap cadangan devisa Indonesia. Menurut Setiawan dan Pangidoan, M.Sc. (2020), tidak terdapat pengaruh antara impor dengan cadangan devisa karena impor tidak menurunkan nilai cadangan devisa secara signifikan sehingga tidak berpengaruh terhadap cadangan devisa. Berdasarkan data ekspor dan impor tahun 2007 hingga tahun 2021, nilai ekspor lebih besar dibandingkan nilai impor, sehingga pendapatan dari kegiatan ekspor dapat digunakan untuk mengimbangi pengeluaran impor.

Variabel nilai tukar secara individu mempunyai pengaruh terhadap cadangan devisa Indonesia. Menurut Dananjaya dkk. (2019), semakin tinggi atau naiknya nilai tukar mata uang suatu negara menunjukkan bahwa perekonomian negara

tersebut semakin kuat sehingga mampu menghasilkan devisa lebih banyak. Hal ini disebabkan oleh antusias investor untuk berinvestasi di sektor keuangan domestik sehingga menyebabkan surplus neraca transaksi berjalan. Dampaknya, cadangan devisa akan bertambah (Kuswantoro, 2017).

Selama periode 2007-2021, variabel ekspor, impor, dan nilai tukar secara simultan berpengaruh terhadap cadangan devisa Indonesia. Berdasarkan hasil pengujian SPSS 26, nilai tukar merupakan variabel yang dominan mempengaruhi cadangan devisa.

5.2 Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dikemukakan implikasi secara teoritis dan praktis sebagai berikut:

1. Implikasi teoritis

Berdasarkan penelitian ini, ekspor yang dilakukan tidak berpengaruh terhadap cadangan devisa dikarenakan ekspor yang menurun, menyebabkan negara tersebut tidak memperoleh sejumlah uang atau devisa. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa impor tidak berpengaruh terhadap cadangan devisa. Impor diperkirakan tidak akan terlalu menguras nilai cadangan devisa karena ekspor lebih besar dibandingkan impor secara tahunan sehingga mampu menutupi biaya impor yang telah dikeluarkan. Berbeda dengan hasil dari nilai tukar yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh terhadap cadangan devisa dikarenakan nilai tukar yang menguat mengakibatkan kuatnya perekonomian negara bersangkutan, sehingga dapat memperoleh lebih banyak devisa. Selain itu, mendorong investor untuk

berpartisipasi di sektor keuangan lokal dapat mengakibatkan surplus neraca transaksi, sehingga meningkatkan cadangan devisa.

2. Implikasi praktis

Diharapkan bahwa hasil dari penelitian ini dapat memberikan pandangan atau saran kepada pemerintah Indonesia dalam proses pengambilan keputusan kebijakan guna meningkatkan cadangan devisa. Pemerintah dapat memberlakukan kebijakan dengan mengurangi jumlah impor yang tinggi, apabila impor mengalami kenaikan dibandingkan ekspor maka hal itu akan berpengaruh terhadap cadangan devisa yang mengalami penurunan karna digunakan untuk membiayai impor. Penurunan cadangan devisa dapat menimbulkan risiko bagi stabilitas ekonomi suatu negara. Ketika cadangan devisa menjadi langka, negara dapat menghadapi kesulitan dalam mengimpor barang-barang modal yang diperlukan untuk tujuan pembangunan.

5.3 Keterbatasan

Seperti pada penelitian yang lain, penelitian ini juga mempunyai batasan. Variabel yang diteliti adalah seluruh data ekspor, impor dan nilai tukar di Indonesia sehingga penelitian ini tidak berfokus pada jenis ekspor maupun impor yang lebih spesifik serta jumlah sampel yang digunakannya hanya 15 sampel. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperkecil skala penelitian sehingga pembahsannya lebih detail dan lebih menjurus terhadap jenis ekspor maupun impor apa yang diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Almutmainnah. (2016). *Analisi pengaruh ekspor dan impor terhadap cadangan devisa indonesia*. [http://eprints.unm.ac.id/4575/1/ANALISIS PENGARUH EKSPOR DAN IMPOR TERHADAP CADANGAN DEVISA INDONESIA.pdf](http://eprints.unm.ac.id/4575/1/ANALISIS%20PENGARUH%20EKSPOR%20DAN%20IMPOR%20TERHADAP%20CADANGAN%20DEVISA%20INDONESIA.pdf)
- Astuty, F., Manajemen, P., & Prima, U. (2020). *Pengaruh Produk Domestik Bruto , Ekspor Dan Kurs Terhadap Cadangan Devisa Di Indonesia*. 4(2), 301–313. <https://doi.org/10.29408/jpek.v4i2.2998>
- Ayu, D., & Yessi, M. (2018). Pegaruh ekspor neto , kurs , PDB dan utang luar negeri terhadap cadangan devisa indonesia 1997-2016. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 1199–1227. <file:///C:/Users/user/Downloads/38747-157-80139-1-10-20180518.pdf>
- Bank Indonesia. (2020). *Kalkulator Kurs*. <https://www.bi.go.id/id/statistik/informasi-kurs/transaksi-bi/kalkulator-kurs.aspx>
- Dananjaya, P. A. B., Jayawarsa, A. A. K., & Purnami, A. A. S. (2019). Pengaruh Ekspor, Impor, Kurs Nilai Tukar Rupiah, Dan Tingkat Inflasi Terhadap Cadangan Devisa Indonesia Periode 1999-2018. *Warmadewa Economic Development Journal*. [file:///C:/Users/user/Downloads/1359-Article Text-5636-2-10-20191031 \(1\).pdf](file:///C:/Users/user/Downloads/1359-Article%20Text-5636-2-10-20191031%20(1).pdf)
- Fitriyani, F., Sapha, D., Rizki, C. Z., Aidar, N., Ferayanti, F., Siregar, M. I., & Irmalis, A. (2019). Perkembangan Kebijakan Nilai Tukar Rupiah Dan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Bisnis Dan Kajian Strategi Manajemen*, 3(1), 1–10. <https://doi.org/10.35308/jbkan.v3i1.1365>
- Fortuna, A. M., Muljaningsih, S., & Asmara, K. (2021). Analisis Pengaruh Eskpor, Nilai Tukar Rupiah, Dan Utang Luar Negeri Terhadap Cadangan Devisa Indonesia. *Equilibrium : Jurnal Ilmiah Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 10(2), 113–120. <https://doi.org/10.35906/je001.v10i2.779>
- Garaika, & Darmanah. (2019). *Metodologi Penelitian*. CV. HIRA TECH. <https://stietrisnanegara.ac.id/wp-content/uploads/2020/09/Metodologi-Peneltian.pdf>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ibrahim, H. R., & Halkam, H. (2021). *Perdagangan Internasional & Strategi Pengendalian Impor* (p. 7). <http://repository.upi-yai.ac.id/6135/>

- Indrayadi, A. (2017). *Analisis pengaruh net ekspor, produk domestik bruto, kurs dollar amerika serikat, dan inflasi terhadap cadangan devisa indonesia periode tahun 1994-2013*.
- Janizfati. (2020). *Pengaruh Ekspor Dan Impor Terhadap Cadangan Devisa Indonesia Dalam Perspektif Ekonomi Islam Periode 2010 -2018*. http://repository.radenintan.ac.id/11667/1/askripsi_janisfati_bab1%2C2%2C3%2Cdapus.pdf
- Juliansyah, H., Moulida, P., & Apridar, A. (2020). Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Cadangan Devisa Indonesia Bukti (Kointegrasi dan Kausalitas). *Jurnal Ekonomi Regional Unimal*, 3(2), 32. <https://doi.org/10.29103/jeru.v3i2.3204>
- Kamalina, A. R. (2022). *Apa Itu Cadangan Devisa dan Apa Fungsinya?* <https://finansial.bisnis.com/read/20220107/55/1486403/apa-itu-cadangan-devisa-dan-apa-fungsinya>
- Kementrian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia. (2022). *Surplus Neraca Perdagangan Kembali Cetak Rekor Tertinggi dalam 15 Tahun Terakhir*. <https://www.ekon.go.id/publikasi/detail/3596/surplus-neraca-perdagangan-kembali-cetak-rekor-tertinggi-dalam-15-tahun-terakhir>
- Kuswantoro, M. (2017). Analisis Pengaruh Inflasi, Kurs, Utang Luar Negeri Dan Ekspor Terhadap Cadangan Devisa Indonesia. *Tirtayasa Ekonomika*, 12(1), 146. <https://doi.org/10.35448/jte.v12i1.4442>
- Nafi, M. (2019). *Pengertian Cadangan Devisa dan 5 Komponennya*. <https://katadata.co.id/muchamadnafi/ekonopedia/5e9a5030b05cf/pengertian-cadangan-devisa-dan-5-komponennya>
- Natasha, V., & Aminda, R. S. (2021). Analisis Determinasi Cadangan Devisa di Indonesia. *Proceeding Seminar Nasional & Call For Papers*. <https://prosiding.stie-aas.ac.id/index.php/prosenas/article/view/171/169>
- Paramita, R. W. D., Rizal, N., & Sulistyan, R. B. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif* (3rd ed.). WIDYA GAMA.
- Pridayanti, A. (2013). Pengaruh Ekspor, Impor, dan Nilai Tukar Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Periode 2002-2012. *Jurnal Ekonomi & Kebijakan Publik*, 12(05), 1–5.
- Putri, D. P. T., Damayanti, E. W. A., & Sianturi, I. (2021). Pengaruh COVID-19 Terhadap Kegiatan Ekspor Impor di Indonesia. *Dinamika Bahari*, 2(2), 169–174. <https://doi.org/10.46484/db.v2i2.271>
- Rahmawati, E. Y., Ismanto, B., Sitorus, D. S., & Artikel, I. (2019). *Kata Kunci : Cadangan Devisa , Ekspor , Kurs*. 2016.

- Rangkuty, D. & B. E. (2022). *Teori Ekspor (Studi Kasus: Ekspor Indonesia ke Negara ASEAN)*. LPPM UNDIKMA (Anggota IKAPI No: 011/Anggota Luar Biasa/NTB/2021)ISBN: 978-623-95924-9-.
https://www.researchgate.net/publication/357838357_TEORI_EKSPOR_Studi_Kasus_Ekspor_Indonesia_ke_Negara_ASEAN
- Rianda, C. (2020). Pengaruh Ekspor Impor Terhadap Cadangan Devisa Di Indonesia. *At-Tasyri': Jurnal Ilmiah Prodi Muamalah*, 12(23), 165–173.
<https://doi.org/10.47498/tasyri.v12i2.384>
- Sabtiadi, K., & Kartikasari, D. (2018). Analisis Pengaruh Ekspor Impor Terhadap Nilai Tukar Usd Dan Sgd. *JURNAL AKUNTANSI, EKONOMI Dan MANAJEMEN BISNIS*, 6(2), 135–141.
<https://doi.org/10.30871/jaemb.v6i2.629>
- Salma. (2021). *Teknik Pengumpulan Data: Pengertian, Jenis, dan Contoh*.
<https://penerbitdeepublish.com/teknik-pengumpulan-data/>
- Setiawan, M. D., & Pangidoan, M.Si., D. E. P. (2020). Pengaruh Kurs, Utang Luar Negeri, Ekspor dan Impor Terhadap Cadangan Devisa Indonesia. *Jurnal Ekonomi Universitas Asahan*, 21–30.
<http://jurnal.una.ac.id/index.php/jse/article/view/2482/1902>
- Sihombing, D. A. (2018). *Pengaruh Ekspor, Impor dan Pembayaran Utang Luar Negeri Pemerintah Terhadap Cadangan Devisa Negara Indonesia Tahun 1980-2016*. http://repository.uinsu.ac.id/4487/1/SKRIPSI_DELIMA.pdf
- Sitorus, D. S. (2021). Perang Dagang Amerika Serikat dan Tiongkok: Bagaimana Dampaknya Bagi Perekonomian Indonesia Tahun 2017 - 2020? *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 13(1), 187.
<https://doi.org/10.23887/jjpe.v13i1.34192>
- Smith, A. (1776). *An inquiry into the nature and causes of the wealth of nation*. Methuen & Co.LTD.
- Sonia, A. P., & Setiawina, N. D. (2016). Pengaruh Kurs, JUB, dan Tingkat Inflasi Terhadap Ekspor, Impor, dan Cadangan Devisa Indonesia. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 5(10), 10–11.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (p. 286).
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kuantitaif, kualitatif, dan kombinasi (Mixed Methods)*.
- Suseno, I. S. (2004). *Sistem dan Kebijakan Nilai Tukar*. Seri Kebanksentralan. http://lib.ibs.ac.id/materi/BI_Corner/Terbitan_BI/Seri_Kebanksentralan/12.Sistem_dan_Nilai_kebijakan_Nilai_Tukar.pdf

- Syahmiyanti, K., & Soebagyo, D. (2023). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Cadangan Devisa Di Indonesia Tahun 2006-2021. *Primanomics : Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 21(1), 71–81. <https://doi.org/10.31253/pe.v21i1.1750>
- Wahnidar. (2019). *Pengaruh Ekspor, Inflasi Dan Utang Luar Negeri Terhadap Cadangan Devisa Di Indonesia*. http://eprints.unm.ac.id/20701/1/JURNAL_WAHNIDAR.pdf
- Wulandari, S., & Lubis, A. S. (2019). Analisis Perkembangan Ekspor Impor Barang Ekonomi di Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 8(1), 31–36. <https://doi.org/10.14710/jab.v8i1.22403>
- Yanuar, E., & Akbar, A. (2022). *Pengaruh Ekspor Dan Impor Migas Terhadap Cadangan Devisa Indonesia*. 2(2), 108–125.

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Tabel Ekspor, Impor, Nilai Tukar dan Cadangan Devisa

Tahun	Ekspor (Juta US\$)	Impor (Juta US\$)	Nilai Tukar US 1 dalam Rupiah	Cadangan Devisa Indonesia (Miliar US\$)
2007	114.101.0	74.473.0	Rp.9.136.35	56.920,00
2008	137.020.0	129.197.0	Rp.9.679.55	51.639,00
2009	116.510.0	96.829.0	Rp.10.398.35	66.105,00
2010	157.779.1	135.663.3	Rp.9.084.55	96.207,00
2011	203.496.6	177.435.6	Rp.8.779.49	110.123,00
2012	190.020.3	191.689.5	Rp.9.380.39	112.781,00
2013	182.551.8	186.628.7	Rp.10.451.37	99.387,00
2014	175.980.0	178.178.8	Rp.11.878.30	111.862,00
2015	150.366.3	142.694.8	Rp.13.391.97	105.931,00
2016	145.134.0	135.652.8	Rp.13.307.38	116.362,00
2017	168.828.2	156.985.5	Rp.13.384.13	130.196,38
2018	180.012.7	188.711.4	Rp.14.246.43	120.654,27
2019	167.683.0	171.275.7	Rp.14.146.33	129.183,28
2020	163.191.8	141.568.8	Rp.14.572.26	135.897,00
2021	231.609.5	196.190.0	Rp.14.311.96	144.905,38

Sumber : <https://www.bps.go.id> diakses pada 11-10-2022 23:21:02 WIB dan Bank Indonesia

Lampiran 2. Hasil Uji SPSS

1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ekspor	15	114.101.0	231.609.5	1656189.57	311723.610
Impor	15	74.473.0	196.190.0	1535449.27	359280.617
Nilai Tukar	15	87.794.9	145.722.6	1174325.40	224381.594
Cadangan Devisa	15	51.639.00	144..905.38	10587688.73	2808766.768
Valid N (listwise)	15				

2. Hasil Analisis Linier Berganda

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-6750738.242	2353625.604		-2.868	.015
	Ekspor	5.577	2.576	.619	2.165	.053
	Impor	-.219	2.276	-.028	-.096	.925
	Nilai Tukar	7.186	1.555	.574	4.621	.001

3. Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		15
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1097864.65440987
Most Extreme Differences	Absolute	.159
	Positive	.111
	Negative	-.159
Test Statistic		.159
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

4. Hasil Uji Multikolinieritas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Ekspor	.170	5.886
	Impor	.164	6.101
	Nilai Tukar	.900	1.111

5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

			Unstandardized Residual
Spearman's <i>rho</i>	Ekspor	Correlation Coefficient	.014
		Sig. (2-tailed)	.960
		N	15
	Impor	Correlation Coefficient	-.079
		Sig. (2-tailed)	.781
		N	15
	Nilai Tukar	Correlation Coefficient	-.196
		Sig. (2-tailed)	.483
		N	15

6. Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.920 ^a	1238558.370	1.884

7. Hasil Uji T/ Parsial

<i>Modul</i>	<i>Standardized Coefficients</i>	<i>t</i>	<i>Sig</i>	<i>Keterangan</i>
Ekspor	.619	2.165	.053	Tidak berpengaruh
Impor	-.028	-.096	.925	Tidak berpengaruh
Nilai Tukar	.574	4.621	.001	Berpengaruh

8. Hasil Uji F

Model		<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	F	Sig.
1	Regression	93574095407461.970	3	31191365135820.656	20.333	.000 ^b
	Residual	16874295191634.969	11	1534026835603.179		
	Total	110448390599096.940	14			

9. Uji Koefisien Determinasi atau *R-Square*

Model	R	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>
1	.920 ^a	.847	.806